**PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH TERHADAP PEMBATALAN SEPIHAK PADA TRANSAKSI JUAL BELI *ONLINE* DENGAN PEMBAYARAN COD (Studi Kasus Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah



Oleh :

Zidane Fauzan Ismail

NIM: 1812038

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1443 H/2022 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zidane Fauzan Ismail

NIM : 1812038

Program : Serjana (S-1)

Institusi : IAIN MANADO

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian dirujuk sumbernya.

Manado, 08 Agustus 2022

Saya yang Menyatakan,

ZIDANE FAUZAN ISMAIL

NIM : 1812038

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap Pembatalan sepihak pada Transaksi Jual Beli *Online* dengan Pembayaran COD (Studi Kasus Kelurahan Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado)” yang telah ditulis oleh Zidane Fauzan Ismail ini telah disetujui 01 Juli 2022.

**Oleh:**

|  |  |
| --- | --- |
| **PEMBIMBING I**  Dr.Nurlaila Harun, M.Si  NIP. 196710041993022001 |  |

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap Pembatalan sepihak pada Transaksi Jual Beli *Online* dengan Pembayaran COD (Studi Kasus Kelurahan Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado)” yang telah ditulis oleh Zidane Fauzan Ismail ini telah disetujui 01 Juli 2022.

**Oleh:**

|  |  |
| --- | --- |
| **PEMBIMBING II**  Kartika Septiani Amiri, MH  NIDN. 2019098402 |  |

**PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap Pembatalan sepihak pada Transaksi Jual Beli *Online* dengan Pembayaran COD (Studi Kasus Kelurahan Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado, yang ditulis oleh Zidane Fauzan Ismail NIM: 1812038, Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Manado, ini telah diuji dalam Ujian Skripsi pada tanggal 08 Agustus 2022

Tim Penguji :

1. Dr. Nurlaila Harun, M.Si (Ketua/Pembimbing I) ……………...
2. Kartika Septiani Amiri, M.H (Sekretaris/Pembimbing II) ……………...
3. Dr. Evra Willya, M.Ag (Penguji I) ……………...
4. Adriandi Kasim, M.H (Penguji II) ……………...

Manado, 08 Agustus 2022

Dekan,

Dr. Hj. Salma, M.HI

NIP: 196905041994032003

**TRANSLITERASI**

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

* 1. **KonsonanTunggal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
| ا | A | ط | ṭ |
| ب | B | ظ | ẓ |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | ṡ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ż | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | Y |
| ض | ḍ |  |  |

* 1. **Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap,termasuk tanda *syaddah,* harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

* 1. ***Tā’Marbūtah* di Akhir Kata**
     1. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

* + 1. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمةاللة : ditulis *Ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

* 1. **Vokal Pendek**

Tanda *fatḥah* ditulis“a”, *kasrah* ditulis “i”,dan *ḍamah* ditulis “u”.

* 1. **Vokal Panjang**
     1. “a” panjang ditulis “ā”. “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda macron (-) diatasnya.
     2. Tanda *fatḥah* + huruf yā’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fatḥah* + *wawū* mati ditulis “au”.
  2. **Vokal-vokal Pendek Berurutan**

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof(‘)

أأنتم : *a’antum*

مؤنث : *mu’annas*

* 1. **Kata Sandang Alif + Lam** 
     1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

* + 1. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

* 1. **Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

* 1. **Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat**
     1. Ditulis kata per kata atau;
     2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الاسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī’ah*

التصورالاسلامي : *At-Tasawwur al-Islāmī*

* 1. **Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebgaimana ditulis dalam kamus tersebut

**KATA PENGANTAR**

**بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ**

Puji dan syukur sedalam-dalamnya atas segala limpahan karunia dan nikmat Allah swt yang tidak ternilai dan tidak pernah terputus diberikan kepada hambanya-Nya. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarganya, sahabatnya, dan Insya Allah curahan rahmatnya akan sampai kepada kita selaku.

Penelitian Skripsi yang berjudul “Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pembatalan Sepihak Pada Transaksi Jual Beli *Online* Dengan Pembayaran Cod (Studi Kasus Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado)” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) program strata 1 (S1) pada Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.

Saya menyadari bahwa selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan dan penyelesaian tugas akhir Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk waktu, tenaga, perhatian saran atau pendapat, informasi serta dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan tersebut. Semoga apa yang telah diberikan menjadi suatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Allah swt. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat pada semua izinkan saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D, Wakil Rektor I Bidang Akademik & Pengembangan, Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, Wakil Rektor II Bidang AUAK, Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Si, wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk saya mengemban ilmu di IAIN Manado.
2. Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Salma, M.HI, Wakil Dekan I bidang Akademik, Dr.Naskur, M.HI. Wakil Dekan II bidang AUAK, Dr. Frangky Suleman, M.HI. dan Wakil Dekan III, bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. H.Hasyim S. Lahilote, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Dra. Djamila Usup, M.HI. Yang selalu memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan studi pada program sarjana (S1).
4. Kepala Perpustakaan IAIN Manado Dr. Hj. Nenden H. Suleman, M.H. sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah bersedia memberikan tempat bimbingan bagi saya dan membantu dalam proses penyusunan tugas akhir serta memberikan kemudahan kepada saya dalam hal menentukan judul Skripsi .
5. Pembimbing I Dr. Nurlaila Harun, M. Si. dan Pembimbing II Kartika Septiani Amiri, M.H. yang telah memberikan saran serta masukan dalam pelaksanaan penelitian skripsi dan membimbing saya dalam mengerjakan proposal skripsi.
6. Penguji I, Dr. Evra Wilya, M.Ag. dan Penguji II, Adriandi Kasim, M.H. yang telah memberikan saran serta masukan dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
7. Civitas akademia IAIN Manado khususnya Fakultas Syariah yang telah bersedia memberikan ilmu, bimbingan, maupun dorongan kepada selama kuliah dalam meraih gelar Sarjana Hukum.
8. Kepada kedua orang tua tercinta Ayah Djafar Ismail dan Ibu Meyti Ali dan Adik Zen Ismail, Jihan Ismail terima kasih banyak atas doa serta dukungannya selama proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan tugas akhir ini. Berkat doa usaha serta restu dari keluarga yang membuat proses penyusunan tugas akhir skripsi ini berjalan dengan lancar dan senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah Swt.
9. Kepada Kakek Alm. Syamsudin Ali dan Nenek Alm. Fatma Palinto dan Paman Luqman Ali dan Tante Leny Mohammad serta sepupu Ayu Fadhila Ali, Ayub Akbar Ali, Aflah Fataniah Ali yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Kepada Kepala Kelurahan dan Masyarakat Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian serta memban tu dalam memberikan informasi untuk kelengkapan Skripsi ini.
11. Kepada Sahabat-sahabat Seven Dream Susandra Mokoagow S.H., Wiranto Paputungan S.H., Nadila Lahabu, Rama Setiawan, Ardiah Utami Panigoro, Filiandini Irfila Bawo, dan teman-teman PPT Perpustakaan Wahyudi Makkah, Abdul Razak Olii, Aldy Refaldy, Rifaldi Awing. Terima kasih selama ini sudah menjadi sahabat seperjuangan dan selalu membantu saya dalam memberikan motivasi, saran serta hiburan dan menjadi rekan dalam berdiskusi untuk saling membagi ilmu dan senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir Skripsi sampai dengan selesai.
12. Kepada teman-teman perumahan Valzy Bachmid, Fil Adnan Pomalingo, Aldi Dzulfikar Ettah, Nizar Putra Ismail, Fadila Bangko, Fadya Muin, Nabila Ismail, Ilham Harun, Adyanta Shiddiq dan teman teman kampus Erick Gunawan Ibrahim, Shidiq Mamonto. Terima Kasih sudah memberikan semangat serta hiburan dan telah membantu penelitian penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan juga segala partisipasinya aka memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Manado, 20 Juli 2022

Zidane Fauzan Ismail

NIM: 1812038

**ABSTRAK**

Nama : Zidane Fauzan Ismail

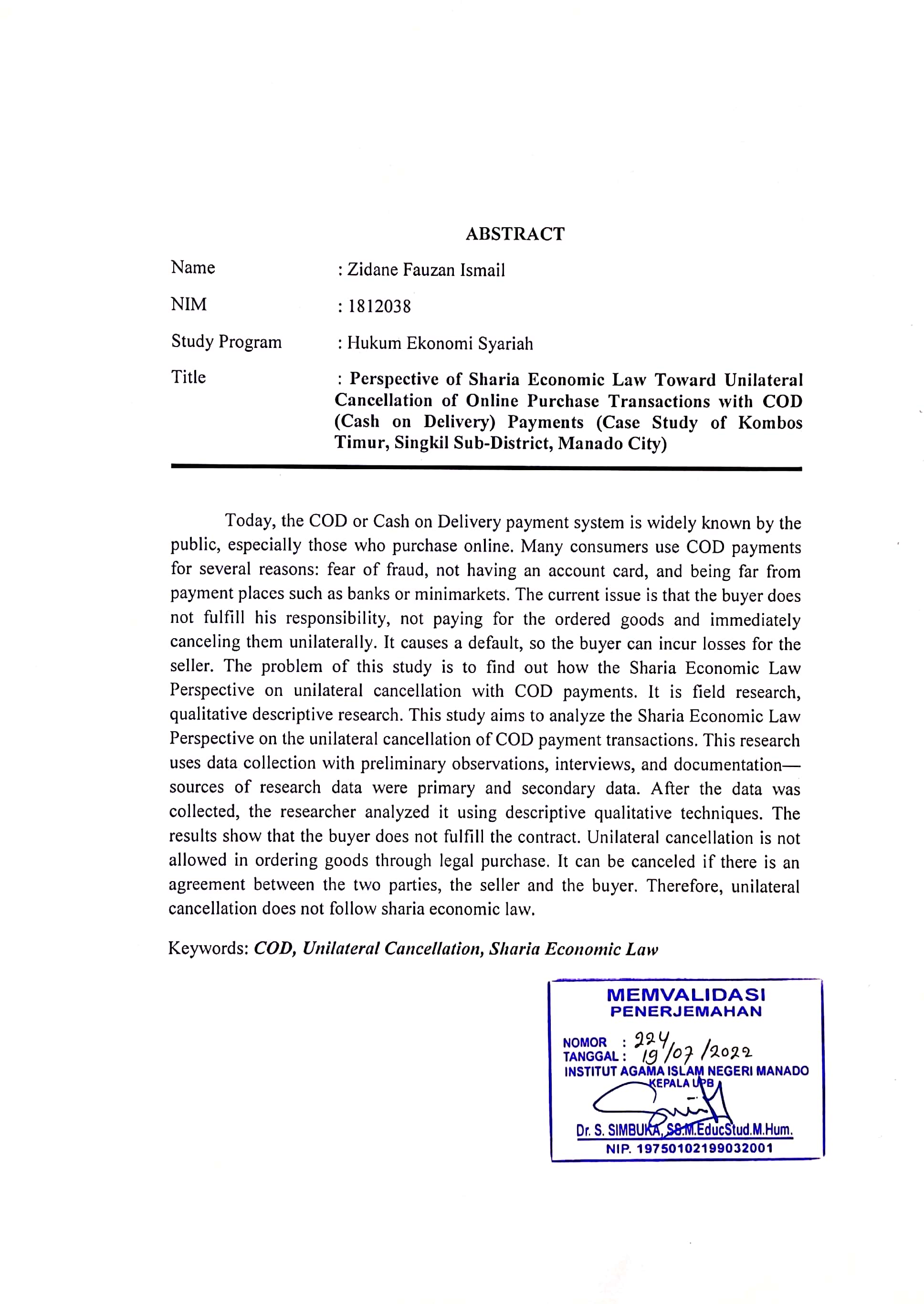
NIM : 1812038

Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

Judul : Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pembatalan Sepihak Pada Transaksi Jual Beli *Online* Dengan Pembayaran COD (Studi Kasus Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado)

Sistem pembayaran COD atau *Cash on Delivery* sekarang sudah banyak dikenal oleh masyarakat terutama yang melakukan jual beli *online*, banyak konsumen menggunakan pembayaran COD dengan beberapa alasan yakni takut adanya unsur penipuan, tidak memiliki kartu rekening serta jauh dari tempat pembayaran seperti bank, minimarket maupun sebagainya. Praktik yang terjadi sekarang yaitu pihak pembeli tidak melaksanakan kewajibannya yakni tidak membayar barang pesanannya dan langsung melakukan pembatalan secara sepihak, hal tersebut menimbulkan wanprestasi sehingga pembeli dapat merugikan pihak penjual. Permasalahan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap pembatalan sepihak dengan pembayaran COD. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap pembatalan sepihak pada transaksi pembayaran COD. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi awal, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Setelah data-data terkumpul peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembeli tidak memenuhi kewajiban akad, pembatalan secara sepihak tidak dibolehkan karena dalam pemesanan barang melalui jual beli yang sah, tetapi bisa juga dibatalkan apabila adanya persetujuan antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli, maka dari itu pembatalan secara sepihak tidak sesuai dengan hukum ekonomi syariah.

Kata Kunci: *COD, Pembatalan Sepihak, Hukum Ekonomi Syariah*

****

**DAFTAR ISI**

[PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii](#_Toc111805244)

[PERSETUJUAN PEMBIMBING iii](#_Toc111805245)

[PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI v](#_Toc111805247)

[TRANSLITERASI vi](#_Toc111805248)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc111805249)

[DAFTAR ISI xii](#_Toc111805250)

[ABSTRAK xiv](#_Toc111805251)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc111805252)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc111805254)

[B. Rumusan Masalah 4](#_Toc111805255)

[C. Tujuan Penelitian 4](#_Toc111805256)

[D. Kegunaan Penelitian 4](#_Toc111805257)

[E. Definisi Operasional 5](#_Toc111805258)

[F. Penelitian Terdahulu yang Relevan 6](#_Toc111805259)

[BAB II KAJIAN TEORI 9](#_Toc111805260)

[A. Hukum Ekonomi Syariah 9](#_Toc111805262)

[B. Jual Beli 10](#_Toc111805263)

[C. Jual Beli Iqalah 15](#_Toc111805264)

[D. Dasar Hukum 17](#_Toc111805265)

[E. Jual Beli Salam 20](#_Toc111805266)

[F. Jual Beli Online 23](#_Toc111805267)

[G. COD (Cash On Delivery) 34](#_Toc111805268)

[H. Hak dan Kewajiban Konsumen dan Pelaku Usaha 36](#_Toc111805269)

[I. Pembatalan Sepihak 40](#_Toc111805270)

[J. Wanprestasi 42](#_Toc111805271)

[BAB III METODE PENELITIAN 36](#_Toc111805272)

[A. Jenis dan lokasi penelitian 36](#_Toc111805274)

[B. Metode Pendekatan 37](#_Toc111805275)

[C. Jenis dan Sumber Data 37](#_Toc111805276)

[D. Teknik Pengupulan Data 38](#_Toc111805277)

[E. Teknik Analisis Data 38](#_Toc111805278)

[BAB IV HASIL PENELITIAN 39](#_Toc111805279)

[A. Gambaran Umum Kelurahan Kombos Timur 39](#_Toc111805281)

[1. Kondisi Geografis Kelurahan Kombos Timur 39](#_Toc111805282)

[2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Kombos Timur 41](#_Toc111805283)

[B. Hasil Penelitian 43](#_Toc111805284)

[1. Dampak dan Analisis terhadap Perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada Transaksi Pembatalan Sepihak 47](#_Toc111805285)

[2. Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap Pembatalan Sepihak pada Transaksi Jual Beli Online dengan Pembayaran COD 51](#_Toc111805286)

[BAB V PENUTUP 56](#_Toc111805287)

[A. Kesimpulan 56](#_Toc111805289)

[B. Saran 57](#_Toc111805290)

[DAFTAR PUSTAKA 58](#_Toc111805291)

[LAMPIRAN- LAMPIRAN 62](#_Toc111805292)

[DAFTAR RIWAYAT HIDUP 74](#_Toc111805293)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Jual beli atau bisnis yang berada di area masyarakat merupakan aktivitas yang rutin dilakukan oleh semua manusia dalam setiap waktu. Jual beli yang benar dan diperbolehkan oleh hukum islam belum tentu seluruh orang muslim melaksanakannya. Apalagi ada yang tidak tahu sama sekali tentang aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh hukum islam dalam hal berbisnis atau jual beli.[[1]](#footnote-1)

Adapun penyebab terjadinya jual beli yakni objek jual beli yang harus disediakan oleh pihak penjual berupa barang yang bisa ditentukan baik jenis, bentuk, jumlah dan harga barang. Harta benda yang diperjualbelikan yakni harta benda yang sudah dimiliki oleh kedua belah pihak tidak sah jual beli apabila barang yang dijadikan objek belum diberi izin oleh pemilik sah barang tersebut. Objek jual beli yakni barang yang diperbolehkan oleh agama, maka tidak boleh menjual barang yang tidak diperbolehkan oleh agama seperti *khamar* (minuman keras) dan sebagainya. Adapun objek jual beli *online* pembeli dapat melihat dan memilih barang sesuai yang diinginkan melalui situs web atau aplikasi jual beli tapi tidak dapat diraba seperti membeli pakaian, makanan, alat rumah tangga pembeli bebas memesan kemudian penjual mengantarkan objek barang sampai ditempat dan pembeli membayar pesanan tersebut. Objek jual beli harus diketahui oleh kedua belah pihak pada saat pelaksanaan perjanjian atau akad, pihak pembeli harus melihat terlebih dahulu barang yang diperjualbelikan. Harga dari objek barang harus jelas pada saat akad atau transaksi tidak sah apabila pihak penjual menjual barang dengan harga yang belum ditentukan atau harga yang akan ditentukan nantinya.[[2]](#footnote-2)

Seiring berkembangnya zaman semakin berkembangnya teknologi salah satunya yang sering kita kenal *internet*. Kehadiran *internet* mempengaruhi segala aktivitas dan membantu kegiatan manusia sehari-hari salah satunya bisnis atau jual beli.[[3]](#footnote-3) Menurut Wong, *e-commerce* yakni pemasaran, penjualan dan pembelian barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti radio, televisi, komputer atau *internet*.[[4]](#footnote-4) Transaksi jual beli sekarang dapat melalui berbagai cara salah satunya transaksi pembayaran secara *online*, yaitu pembayaran dilakukan di awal pada saat pemesanan barang dan pembayaran dilakukan ketika barang sudah sampai di tempat yakni *Cash On Delivery* (COD).[[5]](#footnote-5) Dalam transaksi *Cash On delivery* (COD) awalnya mengarah kepada kewajiban pertemuan antara pihak pembeli dan penjual di tempat dan waktu yang sudah disepakati antara kedua belah pihak. Penjual membawa barang untuk menunjukan kepada calon pembeli dan memeriksa apakah barang sesuai dengan kesepakatan setelah itu pembeli membayar sesuai kesepakatan.[[6]](#footnote-6)

Sekarang ini banyak terjadi pembayaran online menggunakan sistem pembayaran COD karena mempermudah konsumen dalam metode pembayaran. Konsumen menggunakan COD dengan alasan yakni takut terjadinya penipuan, lebih ingin memegang barang terlebih dahulu karena takut akan barang tidak sesuai dengan yang dipesan, tidak mempunyai rekening dalam melakukan pembayaran, jauh dari tempat pembayaran seperti bank atau minimarket.[[7]](#footnote-7)

Fakta yang terjadi ditengah masyarakat di Kelurahan Kombos Timur Lingkungan Tujuh Kecamatan Singkil Kota Manado dalam transaksi pembayaran COD yaitu dari pihak konsumen melakukan pembatalan sepihak karena estimasi waktu pengiriman sudah lewat dari waktu yang ditentukan. Adapun pembatalan sepihak dikarenakan konsumen berubah fikiran dalam pemesanan barang dikarenakan setelah melihat komentar dari penjualan tersebut dan konsumen ragu dengan kualitas barang sehingga melakukan pembatalan sepihak, barang yang dipesankan tidak sesuai dengan pesanan, kesalahan konsumen saat pemesanan barang, barang yang dipesan tidak diantarkan ke alamat penerima.[[8]](#footnote-8)

Dilihat dari pandangan Fiqih Muamalah transaksi jual beli COD *Cash On Delivery* memiliki persamaan konsep dengan akad jual beli, yaitu transaksi pembayaran yang dapat dilaksanakan jika memenuhi syarat, seperti adanya penjual, pembeli, dan barang. Apabila jika salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi maka transaksi jual beli tersebut akan batal.[[9]](#footnote-9)

Dalam khazanah hukum kontrak, pembatalan perjanjian yakni sebuah keadaan yang membawa akibat dari suatu hubungan perjanjian yang dianggap tidak pernah ada, dengan adanya pembatalan perjanjian maka eksitensi perjanjian menjadi hapus. Pemahaman terkait pembatalan kontrak seharusnya dihubungkan dengan tidak dipenuhinya suatu syarat sahnya perjanjian yakni tidak terpenuhi unsur subjektif jika kontrak tersebut lahir dikarenakan adanya cacat kehendak ataupun karena *wilsgebreke* atau karena tidak cakap *onbekwaamheid* pasal 1320 BW syarat 1 dan 2, sehingga berakibat perjanjian dapat dibatalkan *vernietigbaar*.[[10]](#footnote-10)

Pihak penjual telah melaksanakan kewajibannya dengan mengantarkan barang yang dipesan oleh pihak pembeli ke tempat sesuai alamat yang tertera, dan pembeli melaksan akan kewajibannya dengan membayar barang yang dipesan dari pihak penjual akan tetapi, pihak pembeli tidak melaksanakan kewajibannya dengan tidak membayar barang pesanan tersebut dan menimbulkan *wanprestasi* sehingga pembeli atau konsumen merugikan pihak penjual atau produsen, alternatif penyelesaian sengketa pembatalan sepihak tergantung oleh para pihak yang berakad apakah diselesaikan secara damai dengan cara mengganti rugi atau bisa melanjutkan ke pengadilan.[[11]](#footnote-11)

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka saya sebagai penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul, “Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap Pembatalan Sepihak pada Transaksi Jual Beli *Online* dengan Pembayaran COD (Studi Kasus Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado)’.

**B. Rumusan Masalah**

Agar Penelitian ini dapat tersusun dan tidak menimbulkan kesalahan dalam pendefinisian, maka peneliti Merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pembatalan sepihak pada transaksi jual beli online?
2. Bagaimana perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap pembatalan sepihak dengan pembayaran COD?

**C. Tujuan Penelitian**

Mengenai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pembatalan sepihak pada transaksi jual beli online
2. Untuk mengetahui bagaimana Pespektif Hukum Islam Terhadap pembatalan sepihak dengan pembayaran COD

**D. Kegunaan Penelitian**

Mengenai kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis kegunaan dalam penelitian ini untuk mengetahui perspektif hukum ekonomi syariah terhadap pembatalan sepihak pada transaksi jual beli *Online* dengan menggunakan sistem pembayaran COD *Cash On Delivery*, bagi aktivis dapat digunakan sebagai referensi dalam transaksi jual beli  *Online* lebih khususnya pembatalan sepihak

2. Bagi akademik hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya transaksi jual beli *Online* sehingga bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

**E. Definisi Operasional**

Agar tidak tejadi pembahasan yang meluas maka penulis harus membatasi judul penelitian dengan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terkait dalam judul:

1. Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Perspektif yakni suatu pandangan dan hukum ekonomi syariah yakni peraturan-peraturan dan ketetapan dalam bermuamalah antar sesama manusia berdasarkan syariat islam.[[12]](#footnote-12)

1. Pembatalan Sepihak

Pembatalan sepihak ialah pembatalan yang dimana dilakukan oleh satu orang atau seorang saja kepada pihak tertentu tanpa adanya kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Pembatalan sepihak juga dapat diartikan dimana pihak yang satu ingin melaksanakan prestasi dari perjanjian tersebut tapi pihak yang lain melakukan wanprestasi dalam perjanjian tersebut.[[13]](#footnote-13)

3. Transaksi Jual Beli  *online*

Transaksi jual beli *online* ialah transaksi jual beli yang menggunakan media internet dalam proses penjualannya. Proses transaksi jual beli *online* dimana pembeli memilih barang disitus web atau aplikasi jual beli dengan memilih pembayaran di awal atau ketika barang sudah sampai yang diantarkan oleh penjual.[[14]](#footnote-14)

4. COD (*Cash On Delivery*)

COD (*Cash On Delivery*) ialah metode pembayaran yang dilakukan yakni dengan cara tunai dan juga secara langsung dimana pesanan sudah berada di tangan pembeli atau konsumen.[[15]](#footnote-15)

**F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan judul penulis sebagai berikut:

1. Eka Puji Lestari dalam skripsinya yang berjudul pembatalan akad pada sistem *Cash On Delivery* perspektif Wahbah Az-Zuhaili pada Mahasiswa Jurusan Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pembatalan akad pada sistem *Cash On Delivery* dikalangan Mahasiswa Jurusan Muamalah, untuk mengetahui Hukum pembatalan akad Perspektif Wahbah Az-Zuhaili, untuk mengetahui hukum pembatalan akad yang dilakukan oleh Mahasiswa jurusan Muamalah dalam Perspektif Wahbah Az-Zuhail. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian campuran yaitu mengabungkan peneltian lapangan *field reseach* dan kajian pustaka *library reseach.* Persamaan penelitian terdapat pada penelitian kualitatif serta juga penelitian lapangan dan menggunakan studi kasus, keduanya menganalisa teori pembatalan akad pada sistem *Cash On Delivery* (COD), sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu lebih membahas dalam Perspektif Wahab Az-Zuhaili sedangkan penulis lebih mengarah ke Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.[[16]](#footnote-16)

2. Ninda Mauliza dalam skripsi pembatalam sepihak pada transaksi Jual Beli online dengan sistem pembayaran COD (*Cash On Delivery*) dalam Perspektif *Aqd Al-ba’i* di kecamatan syiah kualah, kota banda aceh. Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang pembatalan sepihak yang dilakukan oleh konsumen pada transaksi pembelian COD (*Cash On Delivery*) yang telah diordernya, untuk mengetahui bentuk perlindungan hukum terhadap pembatalan sepihak pada transaksi jual beli online dengan sistem pembayaran COD (*Cash On Delivery*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Persamaan keduanya menganalisa teori pembatalan akad pada sistem COD (*Cash On Delivery*), sedangkan perbedaan penelitian terdahulu lebih membahas dalam perspektif akad *al-ba’i* sedangkan penulis lebih mengarah ke perspektif hukum ekonomi syariah.[[17]](#footnote-17)

3. Petra Dunan Ginting dalam skripsi tanggung jawab yuridis atas perbuatan pembatalan sepihak oleh pembeli dengan sistem pembayaran ditempat melelaui *e-commerce*. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan jual beli dalam *e-commerce* dan juga untuk mengetahui tanggung jawab yuridis dalam perbuatan pembatalan sepihak oleh pembeli dengan sistem pembayaran di tempat melalui *e-commerce*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian hukum normatif. Persamaan dalam penelitian ini yakni menganalisa teori perbuatan pembatalan sepihak. Perbedaannya peneliti terdahulu lebih membahas tanggung jawab yuridis atas perbuatan pembatalan sepihak sedangkan penulis lebih mengarah ke perspektif hukum ekonomi syariah.[[18]](#footnote-18)

4. Resti Virda Ayu Rahmawati dalam skripsi perlindungan hukum bagi konsumen terhadap pembatalan transaksi *online* secara sepihak oleh pihak lazada. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami apakah diperbolehkan jika pihak lazada melakukan tindakan pembatalan transaksi secara sepihak kepada pihak konsumen dan juga untuk mengetahui jalur penyelesaian apabila konsumen mengalami kerugian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian hukum normatif. Persamaan dalam penelitian ini yakni menganalisa teori pembatalan sepihak dalam jual beli *online*. Perbedaannya peneliti terdahulu lebih membahas pembatalan sepihak oleh pihak produsen sedangkan penulis lebih membahas pembatalan sepihak oleh pihak konsumen.[[19]](#footnote-19)

5. Liberty Sinaga dalam jurnal pembatalan perjanjian jual beli *online* secara sepihak pleh lazada.co.id (studi kasus). Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah bisa melakukan pembatalan perjanjian jual beli *online* dengan cara sepihak oleh produsen (lazada.co.id) sebagai wanprestasinya produsen. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian normatif dengan metode pendekatan kasus. Persamaan dalam penelitian ini yakni membahas teori pembatalan sepihak dalam jual beli *online*. Perbedaannya peneliti terdahulu lebih membahas pembatalan sepihak oleh pihak produsen sedangkan penulis lebih membahas pembatalan sepihak oleh pihak konsumen.[[20]](#footnote-20)

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**A. Hukum Ekonomi Syariah**

Kata hukum yang sering diketahui dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab yakni *hukm* yang memuat makna putusan *judegement* atau vonis, ketetapan atau fatwa. Sedangkan kata ekonomi syariah yakni memuat makna hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi yang berladaskan dalil-dalil Al-Qur’an maupun Hadits. Pengertian hukum ekonomi syariah berdasarkan konteks masyarakat yang berarti hukum ekonomi syariah di gali dari ekonomi islam yang berada di masyarakat seperti pelaksanaan fiqih di bidang ekonomi di ruang lingkup masyarakat. Hukum ekonomi syariah dibutuhkan masyarakat untuk mengatur, menciptakan tata tertib dan menyelesaikan sengketa yang muncul pada interaksi ekonomi antar sesama manusia.[[21]](#footnote-21)

Istilah ekonomi syariah atau perekonomian syariah hanya dikenal di indonesia. Sementara di negara-negara lain, istilah tersebut dikenal dengan nama ekonomi islam atau *islamic economy, al-iqtishad al-islami* dan sebagai ilmu disebut ilmu ekonomi islam atau *islamic economics ilm al-iqtishad al-islami* secara bahasa *al-iqtishad* yakni pertengahan dan berkeadilan.

Sistem hukum ekonomi syariah meliputi cara dan pelaksanaan dalam melakukan kegiatan usaha yang berlandaskan hukum islam. Hukum ekonomi syariah menghormati nilai-nilai yang terkandung dalam kemauan hukum oleh pencipta manusia yang dicantumkan di dalam Al-Qur’an yang diterapkan atau dilaksanakan oleh para nabi-nabi Allah swt sampai dengan nabi Muhammad saw dalam berkehidupan sosial dan bermasyarakat baik ketika beliau masih hidup di kota Mekkah maupun sudah hijrah ke Madinah. Implementasi tersebut dapat dipelajari pada sifat-sifat kenabian yang dimiliki oleh nabi Muhammad saw, sifat-sifat tersebut beliau praktikan setiap harinya begitu juga ketika beliau menjadi pelaku usaha sehingga beliau menjadi pelaku usaha yang paling dicintai dan disukai oleh para konsumen. Dalam setiap melakukan aktivitas yang mempunyai keterkaitan dengan perekonomian hendaklah harus berpegang teguh pada norma-norma ilahi atau hukum islam.

Menurut Muhammad Anwar menjelaskan ekonomi yakni ilmu pengetahuan yang memepelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang terbatas. Menurut Abdul Mu’in al-jurnal ekonomi islam yakni kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang di gali dari Al-Qur’an al-Karim dan as-Sunnah. Dalam berekonomi diwajibkan berpegang teguh dan berlandaskan pada norma ilahi atau hukum islam sebagai salah satu upaya untuk melindungi hak yang dimiliki oleh para pihak dalam melakukan kegiatan ekonomi.[[22]](#footnote-22)

**B. Jual Beli**

Jual beli atau *al-ba’i* secara etimologi artinya memindahkan hak milik terhadap objek barang dengan perjanjian saling mengganti, dikatakan *“ba’a asy-syaia”* artinya jika dia mengeluarkannya dari hak miliknya, dan kata “*ba’ahu”* artinya jika dia membelinya menjadikan dan memasukkannya ke dalam hak miliknya, kata-kata tersebut masuk dalam kategori yang memiliki lawan kata atau antonim jika dikatakan mengandung makna dan lawan kata seperti perkataan *Al-qur* artinya haid dan suci.[[23]](#footnote-23)

Jual beli dalam bahasa arab *al-ba’i* dalam pandangan etimologi *muqaa balatu syai’in bisyai’in* (Tukar-menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain), Dalam pandangan Sayid Sabiq mendefinisikan jual beli atau *al-ba’i* menurut bahasa *albayu’ ma’naahu lughatan mut’laqul mubaadalah* artinya (pengertian jual beli menurut bahasa yakni tukar-menukar).

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa *al-ba’i* atau jual beli menurut bahasa yakni penukaran uang dengan uang, uang dengan barang, dan barang dengan barang. Lafal kata *al-ba’i* atau jual dan *asy-syira* atau beli seringkali digunakan dalam satu pengertian, jual sering diartikan beli dan beli sering diartikan jual, kata yang digunakan dalam arti yang sama tersebut, di antaranya yang terdapat dalam Q.S. Yusuf/12: 20 sebagai berikut:[[24]](#footnote-24)

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍۢ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُوْدَةٍ ۚوَكَانُوْا فِيْهِ مِنَ الزَّاهِدِيْنَ ࣖ

Terjemahnya:

Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.[[25]](#footnote-25)

Dalam ayat di atas lafal *Syarawhu* membeli digunakan dalam arti menjual. Dari lafal tersebut termasuk dalam lafal *Musytarak* untuk arti berlawanan. Dalam pandangan istilah syara’ terdiri dari beberapa definisi dari para ulama mazhab.

1. Hanafiah, pendapat yang dikemukakan oleh Ali Fikri yaitu Hanafiyah, mengatakan bahwa jual beli memiliki dua arti:
2. Arti secara umum, yaitu jual beli menukarkan hak milik dengan hak milik orang lain dengan cara yang khusus, hak milik berupa harta, zat atau barang dan uang.
3. Arti secara khusus, yaitu jual beli adalah menukarkan harta benda dengan menggunakan dua mata uang (emas dan perak) dan sebagainya, atau menukarkan barang dengan uang dengan cara yang khusus.
4. Malikiyah, seperti pandangan hanafiyah yang mempunyai pandangan secara umum dan khusus, pengertian jual beli yang umum menurut malikiyah yaitu:
5. Secara umum, jual beli adalah akad *Mu’awadhah* (timbal balik) atas selain manfaat dan tidak untuk menikmati kesenangan saja. Dari pandangan mazhab Malikiyah jual beli adalah akad *Mu’awadhah* yakni akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yang objeknya bukan manfaat melainkan benda dan bukan untuk kenikmatan seksual.
6. Secara khusus, Jual beli adalah akad *Mu’awadhah* (timbal balik) selain manfaat dan bukan juga untuk kesenangan saja, objek barang harus jelasdan bukan utang.
7. Syafi’iyah, mazhab syafi’iyah tidak mendefinisikan jual beli secara umum dan khusus melainkan digabungkan, yakni jual beli menurut syara’ adalah tukar-menukar harta dengan harta yang mengandung suatu akad, untuk memperoleh kepemilikan atas benda atau manfaat untuk waktu selamanya dengan syarat yang akan diuraikan nanti.
8. Hanabilah, Hanabilah tidak mendefinisikan jual beli secara umum dan khusus melainkan digabungkan juga seperti Syafi’iyah yakni pengertian jual beli menurut *syara’* adalah tukar-menukar harta dengan harta, atau tukar-menukar manfaat yang mubah dengan manfaat yang mubah untuk waktu selamanya, bukang utang dan bukan juga riba.

Demikian dari beberapa pendapat para ulama mazhab yang telah diuraikan di atas kita dapat mengambil kesimpulan, Jual beli adalah akad *mu’awadhah,* yakni akad yang dilaksanakan antara kedua belah pihak, di mana pihak pertama menyerahkan barang dan pihak kedua menyerahkan imbalan, baik berupa barang atau uang. Syafi’iyah dan Hanabilah mendefinisikan bawah objek dari jual beli tidak hanya berupa barang (benda), tetapi juga manfaat tukar-menukar berlaku untuk selamanya bukan hanya sementara.[[26]](#footnote-26)

Jual beli menurut Wirjono Prodjodikoro jual beli yakni suatu persetujuan dimana suatu pihak mengikat diri untuk wajib menyerahkan suatu barang dan pihak lain wajib membayar harga, yang dimufakati mereka berdua.

**1. Rukun Jual Beli**

*Ijab qabul* yakni perbuatan yang menunjukan kerelaan dan kesediaan antara kedua belah pihak untuk menyerahkan hak milik masing-masing kepada pihak lain dengan menggunakan perbuatan dan perkataan. Rukun jual beli menurut jumhur ulama, yaitu:

1. *Aqid* (penjual dan pembeli)
2. *Sighat* atau *Ijab* dan *Qabul*
3. *Ma’qud* *Alaih* (Objek Akad Jual Beli).[[27]](#footnote-27)

**2. Syarat Jual Beli**

Agar jual beli dapat dilakukan oleh pihak penjual dan pihak pembeli maka jual beli harus memenuhi syarat baik subjeknya maupun objeknya.

1. Subjek Jual Beli, Menurut Sulaiman Rasyid bahwa kedua belah pihak yang melaksanakan perjanjian jual haruslah:
2. Berakal
3. Dengan keinginan sendiri (tidak dipaksa)
4. Keduanya tidak mubazir
5. Baliq

b. Objek Jual Beli, yakni benda yang menjadi penyebab terjadinya jual beli, objek dari jual beli tersebut harus memenuhi syarat, yaitu:

1. Bersih barangnya
2. Dapat dimanfaatkan
3. Milik sah orang melakukan akad
4. Mengetahui, yakni melihat sendiri keadaan dan bentuk barang baik dari hitungan, takaran, timbangan
5. Barang yang diakadkan ada di tangan.[[28]](#footnote-28)

**3. Jual beli yang dilarang dalam islam**

Islam tidak mengharamkan perdagangan tetapi islam mengharamkan perdagangan yang mengandung unsur kedzaliman, penipuan, eksploitasi, atau mempromosikan hal-hal yang dilarang. Islam mengharamkan juga perdagangan *khamr*, perdagangan ganja, perdagangan babi, dan juga barang-barang yang sejenis, yang dikonsumsi, distribusi ataupun pemanfaatannya diharamkan. Dari setiap penghasilan yang didapat melalui praktik perdagangan tersebut ialah haram. Jual beli yang dilarang di dalam islam di antaranya sebagai berikut:

* 1. Menjual kepada seseorang yang masih menawar penjualan kepada orang lain, atau membeli sesuatu yang masih ditawar oleh orang lain. Misalnya mengatakannya seperti “tolaklah harga tawarannya itu, nanti aku membeli dengan harga yang lebih mahal” jual beli ini dilarang karena akan menyakitkan orang lain.
  2. Membeli barang dengan cara tawaran harga yang sangat tinggi, dengan menawari barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi yang sebenarnya dia tidak terlalu butuh atau menginginkan barang tersebut melainkan hanya untuk membuat orang lain tidak berani membelinya.
  3. Membeli sesuatu ketika harganya sedang naik atau lebih mahal dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, kemudian barang tersebut bukan untuk digunakan untuk kebutuhan melainkan hanya disimpan dan kemudian dijual setelah harganya melambung lebih tinggi
  4. Menjual suatu barang yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, tetapi kemudian dijadikan alat maksiat oleh pembeli yang membeli barang tersebut. Misalnya, menjual buah anggur kepada orang yang biasa membuat *khamr* atau minuman keras dengan anggur tersebut.
  5. Membeli sebuah barang yang telah dibeli oleh orang lain dan masih dalam masa *khiyar*
  6. Jual beli secara *arbun*, yakni membeli barang yang dengan cara membayar sejumlah harga terlebih dahulu, sendirian, sebagai uang muka. Kalau tidak jadi diteruskan pembelian, maka uang tersebut musnah atau hilang serta dihibahkan kepada penjual.
  7. Jual beli secara *najasy* atau propaganda palsu, yakni menaikkan harga yang bukan karena tuntutan semestinya, melainkan hanya karena semata-mata untuk mengelabuhi orang lain agar mau membeli dengan harga tersebut.
  8. Menjual sesuatu yang haram, misalnya jual beli *khamr*, jual beli babi, makanan dan minuman secara umum sudah diharamkan, jual beli patung, jual beli lambang salib, jual beli berhala dan sebagainya. Orang yang membolehan dalam menjual dan memperdagangkannya berarti mendukung dan menyetujui praktik maksiat, mengajak orang untuk melakukannya, atau mempermudah orang melakukan maksiat tersebut sekaligus mendekatkan mereka dengannya.
  9. Jual beli yang tidak transparan. Setiap transaksi yang bisa memberi peluang akan terjadinya sebuah persengkataan dikarenakan barang yang diperjualbelikan tersebut tidak transparan disebabkan adanya unsur penipuan yang bisa mengakibatkan permusuhan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.
  10. Mencegat atau menghadang orang-orang yang datang dari desa ke dalam kota lalu membeli barangnya sebelum barang itu sampai ke pasar yang berada di dalam kota padahal orang desa belum mengetahui harga pasar. Hal ini tidak diperbolehkan karena dapat menimbulkan kerugian kepada orang desa yang datang ke kota untuk berdagang dan mengecewakan gerakan pemasaran karena barang dari desa tersebut tidak sampai ke pasar yang berada di dalam kota.[[29]](#footnote-29)

**C. Jual Beli *Iqalah***

*Iqalah* secara bahasa dapat diartikan dengan kata yakni menghilangkan. Istilah *iqalah* juga dapat didefinisikan suatu pemutusan kontrak atau membatalkan akad tanpa melalui penerapan hukum beserta konsekuensinya dengan keinginan kedua belah pihak yang melakukan kontrak.

*Iqalah* mempunyai hubungan dengan aktivitas jual beli, sedangkan *e-commerce* merupakan platform atau program dengan ruang digital baru dalam proses transaksi jual beli sehingga bisa ditemukan hubungan antara keduanya, yakni *Iqalah* sangat berguna dalam melakukan kegiatan transaksi pada *e-commerce* karena pembatalan sangat mungkin terjadi atau berisiko tinggi dalam jual beli online. Sistem pembayaran yang dilakukan transaksi pada *e-commerce* seringkali terdapatnya suatu masalah yakni dengan tidak membayar lunas sehingga dalam proses pembatalan kemungkinan bisa dilakukan apalagi dengan menggunakan sistem pembayaran COD (*Cash On Delivery*). Akad yang menjadi faktor penentu dalam suatu pemutusan *Iqalah* akan menjadi faktor penentu dalam suatu penjualan pada sistem *e-commerce* dan dalam transaksi jual beli dan prinsip kerelaan juga harus terpenuhi dalam *Iqalah*. Barang yang dijual dengan menggunakan sistem *e-commerce* terkadang mempunyai sifat *gharar* atau ketidakjelasan sehingga sangat diperlukan kesempatan untuk membatalkan jual beli tersebut agar tidak menimbulkan *dharar* atau kesulitan.

*Iqalah* dan *e-commerce* juga mempunyai hubungan hukum dengan mengeksplorasi hubungan tersebut terhadap kedua hubungan hukum yakni yang terdapat dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Positif.

Hubungan *iqalah* dan *e-commerce* yakni dilihat dari Kontrak Elektronik menurut Pasal 46 ayat 2 PP PSTE dianggap berlaku jika:

1. Jika di dalamnya terdapat kesepakatan diantara kedua belah pihak;
2. Jika dilaksanakan oleh subjek hukum yang cakap atau yang berwenang mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang;
3. Terdapat beberapa hal tertentu; dan
4. Objek transaksi tidak boleh melanggar hukum, adat istiadat, ataupun ketertiban umum, bahkan kesusilaan.

Hubungan *iqalah* dan *e-commerce* dalam Kontrak Elektronik paling minimal di dalamnya menurut Pasal 47 ayat (3) PP PSTE harus mencakup:

1. Data identitas dari setiap pihak;
2. Objek dan spesifikasinya;
3. Persyaratan dalam melakukan Transaksi Elektronik;
4. Harga dan biaya;
5. Prosedur dalam hal pembatalan oleh kedua belah pihak;
6. Ketetapan yang menyediakan hak kepada pihak yang terkena dampak untuk bisa mengembalikan barang dan/atau meminta penggantian produk jika terjadi cacat yang tersembunyi; dan
7. Pilihan hukum pembayaran Transaksi Elektronik.[[30]](#footnote-30)

**1. Syarat-syarat lqalah**

Untuk sahnya suatu jual beli iqalah maka disyaratkan beberapa syarat yakni, berikut ini:

1. Kerelaan kedua pihak yang ber-*iqalah*, karena dalam syarat sahnya *iqalah* adalah kereleaan diantara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian tersebut
2. Adanya serah terima kedua barang akad *sharf* (mata uang) di majelis *iqalah* akad *sharf*
3. Objek akad harus dapat dimungkinkan terjadinya *fasakh* padanya, karena iqalah fasakh terhadap akad. jika objek tersebut tidak dapat di fasakh maka iqalah atas objek ini menjadi tidak sah.
4. Barang dagangan masih tetap utuh ketika *iqalah* hal itu karena *iqalah* menghilangkan akad, dan barang dagangan yakni objeknya. karena barang *iqalah* tersebut dikembalikan oleh pihak konsumen kepada pihak penjual yang melakukan akad.

**D. Dasar Hukum**

Jual beli merupakan akad yang dibolehkan berdasarkan Al-Qur’an, sunnah, dan ijtihad para ulama. Dilihat dari perspektif hukum, jual beli hukumnya boleh (mubah) kecuali jual beli yang dilarang (haram) oleh *syara’*, adapun dasar hukum diperbolehkannya jual beli, di antaranya yang terdapat dalam Q.S al-Baqarah/2: 275 dan Q.S an-Nisa’/4: 29 sebagai berikut:

1. Al-Qur’an

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.......

Terjemahannya :

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.(Q.S al-Baqarah, 2: 275)[[31]](#footnote-31)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu. (Q.S An-Nisa’ (4): 29).[[32]](#footnote-32)

2. Hadits

Jual beli melarang adanya unsur *gharar* dalam hadits riwayat muslim, yakni:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ عَنْ بَيْعِ الحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرْ (رواه المسليم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. Mencegah dari jual beli melempar kerikil dan jual beli gharar*”.* (H.R Muslim).[[33]](#footnote-33)

3. Ijma

Ulama sepakat bahwa jual beli diperbolehkan yaitu dengan alasan jika manusia tidak akan mampu dalam mencukupi kebutuhannya, tanpa adanya bantuan orang lain. Dengan demikian bantuan ataupun barang milik dari orang lain yang dibutuhkannya tersebut, harus diganti dengan barang lain yang sama. Allah swt. Menghalalkan jual beli karena jual beli merupakan kebutuhan umat manusia, akan tetapi ada juga jual beli yang dilarang yaitu jual beli yang tidak sesuai dengan syariat islam.[[34]](#footnote-34)

4. KUHPerdata

**Pasal 1320**

Supaya terjadi persetujuan yang sah, perlu dipenuhi empat syarat;

1. Kesepakatan mereka yang meengikatkan dirinya;
2. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan;
3. Suatu pokok persoalan tertentu;
4. Suatu sebab yang tidak terlarang.[[35]](#footnote-35)

5. UU No.7 tahun 2014 tentang Perdagangan Melalui Sistem Elektronik

**Pasal 65**

1. Setiap pelaku Usaha yang memperdagangkan Barang dan/atau Jasa dengan menggunakan sistem elektronik wajib menyediakan data dan/atau informasi secara lengkap dan benar.
2. Setiap Pelaku Usaha dilarang memperdagangkan Barang dan/atau Jasa dengan menggunakan sistem elektronik yang tidak sesuai dengan data/atau informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
3. Penggunaan sistem elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.
4. Data dan/atau informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat:
5. identitas dan legalitas Pelaku Usaha sebagai produsen atau Pelaku Usaha Distribusi;
6. persyaratan teknis barang yang ditawarkan;
7. persyaratan teknis atau kualifikasi Jasa yang ditawarkan;
8. harga dan cara pembayaran Barang dan/atau Jasa;
9. cara penyerahan Barang.
10. Dalam hal terjadi sengketa terkait dengan transaksi dagang melalui sistem elektronik, orang atau badan usaha yang mengalami sengketa dapat menyelesaikan sengketa tersebut melalui pengadilan atau melalui mekanisme penyelesainan sengketa lainnya.
11. Setiap Pelaku Usaha yang memperdagangkan Barang dan/atau Jasa dengan Menggunakan sistem elektronik yang tidak menyediakan data dan/atau informasi secara lengkap dan benar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenal sanksi administratif berupa pencabutan izin.

**E. Jual Beli *Salam***

Akad *salam* atau pesanan mempunyai kaitannya dengan akad jual beli. Menurut Imam Aluddin Al-Kasani bahwa *salam* itu yakni jual beli. *Salam* dan *Salaf* mempunyai arti yang sama yang terdapat dalam kamus *Al-Mu’jan Al-Wasih* yang disebutkan dalam kitab tersebut yakni “*As-Salaf*” yang diartikan “*Baiy’u salam*” yang memuat arti jual beli salam. Pengertian *Salaf* atau *Istalafa* *iqtaradha* yang mempunyai arti berutang. [[36]](#footnote-36)

Istilah Salam menurut Kamaluddin Bin Al-Hamman yang berasal dari mazhab Hanafiyah yakni jual beli tempo dengan tunai dan istilah salam menurut Syafi’iyah dan Hanabilah salam yakni suatu akad atas barang yang dimana sifatnya disebutkan dalam perjanjian dengan penyerahan tempo dengan harga yang nanti akan diserahkan di majelis akad. Istilah salam menurut Malikiyah yakni jual beli yang diana modal atau harga dibayar di muka sedangkan barang terseut diserahkan di belakang. Dari beberapa definisi istilah salam yang dikemukakan oleh ulama mazhab dapat diambil makna atau intisari bahwa salam yakni suatu bentuk jual beli yang dimana uang harga barang dibayarkan secara tunai diawal sedangkan barang yang dibeli belum ada hanya sifat, jenis dan ukurannya sudah disebutkan pada waktu perjanjian dibuat.[[37]](#footnote-37)

Akad *salam* atau *salaf* yakni penjualan sesuatu barang yang akan datang dengan imbalan atau pembayaran sesuatu yang sekarang, yang berarti modal diberikan diawal dan barang akan ditunda dan akan diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

**1. Rukun Jual Beli Salam**

Rukun *salam* menurut Hanafiyah yakni *ijab* dan *qabul*, sedangkan menurut jumhur ulama sama seperti jual beli yaitu:

1. *Aqid*, yakni pihak pembeli atau *Rabbussalam* dan pihak penjual *al-muslim ilaih*.
2. *Ma’qud* ‘*alaih*, yakni barang yang dipesan (*Muslam fih*)atau objek jual beli dan modal salam atau harga.
3. *Sighat* yakni *Ijab* dan *Qabul*.

*Ijab* dalam rukum salam menurut Hanafiyah, Malikiyah dan Hanabilah para mazhab menggunakan lafal *Salam*, *Salaf*, *bai’* seperti ucapan *rabbus salam* “Saya pesan kepadamu barang ini". Menurut Imam Zufar dan Mazhab Syafi’iyah salam tidak sah jika tidak menggunakan lafal salam dan salaf dan untuk lafal *bai’* ada dua pendapat pada kalangan Syafi’iyah sebagian mengatakan tidak sah karena salam tidak termasuk jual beli tapi ada juga sebagian yang membolehkan atau sah karena salam termasuk salah satu bagian dari jenis-jenis jual beli.[[38]](#footnote-38)

**2. Syarat Modal Jual Beli Salam**

Syarat-syarat jual beli *salam* atau *Ra’s Maa lis Salam* sama dengan syarat jual beli dikarenakan salam termasuk bagian dari jual beli. Syarat dalam jual beli *salam* mempunyai tambahan lebih khusus dari syarat jual beli dan syarat ini berkaitan dengan modal dan harga dan objek akad barang yang dipesan. Secara umum ulama mazhab sepakat bahwa ada enam syarat yang harus dipenuhi agar *salam* menjadi sah, yaitu:

1. Penjelasan Jenisnya, yakni apakah modal tersebut merupakan dinar atau uang perak, dirham atau uang emas, benda yang ditakar seperti gandum dan jelai ataukah benda yang ditimbang seperti kapas dan besi dan sebagainya.
2. Penjelasan macamnya, yakni jika dalam suatu negara menggunakan lebih dari satu macam mata uang seperti dinar Naisabur dan dirham Ghatraf. Namun jika suatu negara hanya mengunakan satu macam mata uang maka cukup sebutkan jenis mata uang itu karena jika disebut mata uang maka akan menuju pada jenis mata uang tersebut.
3. Penjelasan kualitas, seperti baik, sedang dan buruknya yakni bertujuan untuk menghilangkan ketidakjelasan dalam suatu akad.
4. Penjelasan jumlah modal atau harga dalam akad yang menentukan ukuran tertentu baik dari benda yang ditakar, ditimbang, maupun dihitung dengan cara satuan.
5. Dinar dan dirham yang digunakan yakni dinar dan dirham yang sudah teruji dan diperiksa kemurniannya karena ketidakjelasan dapat merusak akad tersebut.
6. Menyegerakan proses serah terima modal secara nyata dalam majelis akad sebelum kedua belah pihak berpisah.

**3. Syarat Barang dalam Jual Beli Salam**

Ulama hanafiyah mensyaratkan sebelas hal dalam barang pesanan yakni sebagai berikut:

1. Barang tersebut harus diketahui jenisnya yakni harus jelas apakah barang tersebut gandum, jelai ataupun lainnya
2. Barang tersebut harus diketahui tipenya, misalnya dalam membeli gandum maka harus diketahui tipe dari gandum tersebut berupa gandum yang disiram ataukah gandum yang ditanam ditanah yang datar
3. Barang tersebut harus diketahui kualitasnya apakah bagus , sedang ataupun buruk
4. Barang harus diketahui kuantitas yang diinginkan seperti diukur dengan takaran maupun timbangan, satuan serta bentangan hasta atau ukuran panjang dari barang tersebut
5. Tidak terdapat adanya riba pada salah satu barang yang akan dipertukarkan yakni berupa ukuran yang sama maupun jenis yang sama
6. Barang yang dibeli dapat ditentukan jika tidak dapat ditentukan berupa dinar dan dirham maka barang tersebut tidak dapat dijadikan objek dari akad salam
7. Barang yang dibelikan diserahkan diakhir
8. Hendaknya barang yang dibeli mudah ditemukan dipasar sesuai dengan tipe maupun bentuknya ketika waktu akad dan penyerahan, serta tidak diperkirakan hilangnya barang tersebut dari masyarakat contohnya berupa biji-bijian
9. Akad *salam* harus bersifat pasti.
10. Menjelaskan dimana tempat dalam menyerahkan barang tersebut jika barang tersebut ingin menuntut beban penyerahan berupa gandum dan jelai.
11. Barang yang dibeli harus dapat dijelaskan spesifikasinya secara detail jika perbedaan tersebut dapat menyebabkan perbedaan dari harga barang tersebut.[[39]](#footnote-39)

**F. Jual Beli *Online***

Model transaksi elektronik atau e-commerce pada dasarnya sama dengan model transaksi secara konvensional. namun bedanya dalam transaksi elektronik perjanjian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan internet yang kemudian disebut sebagai perjanjian elektronik atau kontrak elektronik.

Berdasarkan pasal 1 ayat (17) undang-undang informasi teknologi elektronik memuat pengertian kontrak elektronik, yaitu “perjanjian para pihak yang dibuat melalui sistem elektronik”. selanjutnya dalam pasal 18 ayat (1) menjelaskan bahwa transaksi elektronik yang dituangkan ke dalam kontrak elektronik mengikat para pihak. Dalam Pasal 19 juga menjelaskan bahwa para pihak yang melakukan transaksi elektronik harus menggunakan sistem elektronik yang disepakati, yang dimaksud disepakati dalam pasal 19 juga mencakup disepakatinya prosedur yang terdapat dalam sistem elektronik yang bersangkutan dalam kuh perdata pasal 1457 mendefinisikan jual beli sebagai suatu perjanjian dimana seseorang mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu benda kepada pihak lain untuk membayar harga benda yang telah diperjanjikan.

Perjanjian jual beli dianggap sudah berlangsung antara pihak penjual dan pembeli, apabila mereka telah menyetujui dan bersepakat tentang keadaan benda dan harga barang tersebut, sekalipun barangnya belum diserahterimakan dan harganya belum dibayarkan (Pasal 1458 KUHPerdata). jual beli tiada lain dari persesuaian kehendak *wis overeenstreeming* antara penjual dan pembeli mengenai barang dan harga. barang dan hargalah yang menjadi essensial perjanjian jual beli saat terjadinya transaksi dalam perjanjian jual beli melalui *e-commerce* ini.

Jual beli *online* dimana pihak penjual dan pihak pembeli tidak saling bertatap muka atau tidak bertemu untuk melakukan suatu kegiatan transaksi dan negosiasi secara langsung. Kemudian untuk melaksanakan jual beli penjual dan pembeli menggunakan alat komunikasi secara *online* lewat *chat* yakni menggunakan handphone, komputer, laptop dan sebagainya.[[40]](#footnote-40)

Penyebutan lain jual beli *online* yakni *E-Commerce* arti dari dua suku kata “E” yaitu singkatan dari ilmu yang berkaitan dengan elektronik, alat-alat elektronika, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia teknologi dan elektronika. dan kata *“Commerce”* yakni perniagaan atau perdagangan. Jual beli online atau elektronik *commerce* mempertemukan penjual dan pembeli di dunia maya yang dimana pihak penjual menjual barangnya di internet dengan menggunakan suatu aplikasi atau *website* dan pihak pembeli masuk ke aplikasi atau website tersebut untuk melakukan kegiatan jual beli.[[41]](#footnote-41)

Jual beli melalui *online* biasanya dimulai dari pihak penjual dengan penawaran jual dan pihak pembeli melakukan penawaran beli. Sebelum itu terjadi penawaran *online* melaluli situs internet atau *website* melalui postingan dari *mailing list* atau dengan mungundang para *costumer* dalam *news group*.[[42]](#footnote-42)

Berikut jual beli melalui via *online* menurut M. Sanusi Arsyad yang terdiri dari berbagai variasi dan model jual beli, yaitu:

1. Jual beli melalui *video conference* dan *chating*

Jual beli melalui *chatting* yang dimana seseorang menawarkan barang jualannya melalui model dialog dengan menggunakan tulisan dalam media elektronik, sedangakan *video conference* seseorang menawarkan barang jualannya melalui media eletronik yang berbentuk video sehinnga orang lain dapat melihat gambar serta dapat mendengar suara dari penjual ketika menawarkan barang. Belum ada ulama mazhab yang mengeluarkan pendapat tentang jual beli online karena jual beli *online* terjadi pada masa sekarang, ulama mazhab bersepakat jual beli *online*

1. Jual beli melalui *web* dan *situs*

Cara jual beli melalui *web* dan *situs* yakni penjual membuat daftar atau katalog barang dengan deskripsi yang akan dijual, dalam jual beli ini dikenal dengan *order form* (blanko pesanan) dan *shopping cart* (keranjang belanja).[[43]](#footnote-43)

Jual beli *onlin*e sangat dibutuhkan perlindungan agar supaya terhindar dri penipuan atau kejahatan lainnya. Sistem kemanan informasi memiliki empat macam tujuan yang sangat mendasar, yaitu :

1. Confidentiality, menjamin apakah informasi yang dikirim tersebut tidak dapat dibuka atau tidak dapat diketahui oleh orang lain yang tidak berhak. Terutama untuk data yang teramat penting, dibutuhkan tingkat kerahasiaan yang sangat tinggi, yang hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu saja (orang-orang yang berhak).
2. Integrity, menjamin konsistensi dan keutuhan data sesuai dengan aslinya, sehingga upaya orang-orang yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan penduplikatan dan perusakan data bisa dihindari.
3. Availability, menjamin pengguna yang sah agar bisa mengakses informasi dan sumber miliknya sendiri. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa orang-orang yang memang berhak tidak ditolak untuk mengakses informasi yang memang menjadi haknya.
4. Legitimate use, menjamin kepastian bahwa sumber tidak digunakan (informasi tidak diakses) oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab (orang-orang yang tidak berhak).

Model transaksi elektronik atau e-commerce pada dasarnya sama dengan model transaksi secara konvensional. namun bedanya dalam transaksi elektronik perjanjian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan internet yang kemudian disebut sebagai perjanjian elektronik atau kontrak elektronik.

Berdasarkan pasal 1 ayat (17) undang-undang informasi teknologi elektronik memuat pengertian kontrak elektronik, yaitu “perjanjian para pihak yang dibuat melalui sistem elektronik”. selanjutnya dalam pasal 18 ayat (1) menjelaskan bahwa transaksi elektronik yang dituangkan ke dalam kontrak elektronik mengikat para pihak. kemudian dalam pasal 19 juga menjelaskan bahwa para pihak yang melakukan transaksi elektronik harus menggunakan sistem elektronik yang disepakati. Yang dimaksud disepakati dalam pasal 19 juga mencakup disepakatinya prosedur yang terdapat dalam sistem elektronik yang bersangkutan dalam kuh perdata pasal 1457 mendefinisikan jual beli sebagai suatu perjanjian dimana seseorang mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu benda kepada pihak lain untuk membayar harga benda yang telah diperjanjikan.

Perjanjian jual beli dianggap sudah berlangsung antara pihak penjual dan pembeli, apabila mereka telah menyetujui dan bersepakat tentang keadaan benda dan harga barang tersebut, sekalipun barangnya belum diserahterimakan dan harganya belum dibayarkan (pasal 1458 kuh perdata). jual beli tiada lain dari persesuaian kehendak (wis overeenstreeming) antara penjual dan pembeli mengenai barang dan harga. barang dan hargalah yang menjadi essensial perjanjian jual beli saat terjadinya transaksi dalam perjanjian jual beli melalui ecommerce ini, terdapat beberapa teori diantaranya:

1. teori kehendak (wilstheorie), bahwa kesepakatan terjadi pada saat kehendak pihak penerima dinyatakan.
2. teori pengiriman (verzendtheorie), bahwa kesepakatan terjadi pada saat kehendak yang dinyatakan itu dikirim oleh pihak yang menerima tawaran.
3. teori penerimaan (ontvangstheorie), bahwa kesepakatan terjadi pada saat penawaran diterima pihak kepada siapa penawaran disampaikan.
4. teori mengetahui (vernemingstheorie), bahwa kesepakatan terjadi pada saat pihak kepada siapa penawaran itu disampaikan telah menerima dan membaca penawaran itu dan pihak yang menawarkan seharusnya sudah mengetahui bahwa tawarannya diterima.
5. teori kepercayaan (vertouwenstheorie), bahwa kesepakatan terjadi dengan pernyataan, baik lisan maupun tertulis. namun kesepakatan itu dapat juga terjadi secara diam-diam. disini para pihak tidak melakukan sesuatu perbuatan, tetapi sikap pihak yang menawarkan menimbulkan kepercayaan kepada pihak yang menerima penawaran bahwa penawaran pihak yang menawarkan layak diterima. dengan demikian, diantara kedua belah pihak telah terjadi perjanjian. jenis kontrak elektronik dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:
6. *E-contract* yang memiliki obyek transaksi berupa barang dan atau jasa. Pada e-contract jenis ini, internet merupakan medium dimana para pihak melakukan komunikasi dalam pembuatan kontrak. namun akan diakhiri dengan pengiriman atau penyerahan benda dan atau jasa yang menjadi obyek kontrak secara fisik *physical delivery*.
7. *E-contract* yang memiliki obyek transaksi berupa informasi dan atau jasa. pada *e-contract* jenis ini, internet merupakan *medium* untuk berkomunikasi dalam bentuk pembuatan kontrak dan sekaligus sebagai medium untuk mengirim atau menyerahkan informasi dan atau jasa yang menjadi obyek kontrak *cyber* *delivery*.

Sebagaimana halnya suatu perjanjian, kontrak elektronik dinyatakan sah apabila memenuhi unsur-unsur sebagaimana disyaratkan dalam pasal 1320-1337 kuh perdata, yaitu :

1. Adanya kesepakatan para pihak (syarat subjektif). Sepakat lewat *e-mail* kesepakatan terjadi pada saat *e-mail* yang menyatakan penerimaan penawaran dikirimkan dari penerima *mail box theory*. Penerimaan efektif adalah sesaat surat itu dikirimkan dan bukan pada saat diterima sepakat lewat *website* kesepakatan terjadi saat konsumen men “submit” form aplikasi dan setuju melakukan pembayaran.
2. Kecakapan melakukan perbuatan hukum (syarat subjektif) orang-orang yang mengadakan perjanjian harus cakap dan berwenang untuk melakukan perjanjian tersebut. beberapa situs *e-commerce* mempersyaratkan *customer* untuk melakukan transaksi haruslah telah berumur minimal 18 tahun. syarat ini dapat ditemukan pada saat *customer* mengisi form pendaftaran yang berisi mengenai data diri dari *customer*, dimana terdapat suatu.
3. Adanya objek tertentu (syarat objektif). Suatu perjanjian haruslah mengenai objek tertentu *e-commerce* yang menyediakan berbagai macam benda atau produk yang ditawarkan dan *customer* bebas memilih terhadap salah satu atau beberapa jenis benda atau produk yang dinginkannya, sehingga apa yang dipilih *customer* menjadi objek dalam perjanjian tersebut.
4. Adanya sebab yang halal (syarat objektif). Pasal 1335 kuh perdata menyatakan bahwa suatu persetujuan yang dibuat karena sebab yang terlarang tidak mempunyai kekuatan lebih lanjut dalam pasal 1337 KUHPerdata disebutkan bahwa yang termasuk dalam sebab yang terlarang adalah yang dilarang oleh undang-undang atau berlawanan dengan kesusilaan dan ketertiban umum. kontrak *e-commerce* yang dibuat haruslah memenuhi norma-norma yang hidup dalam masyarakat, bahwa di dalam persyaratan mengadakan pendaftaran anggota sebagai syarat untuk melakukan transaksi pihak merchant.

**G. COD (Cash On Delivery)**

Dilansir dari halaman perusahaan resmi Shoppe Indonesia, COD (*Cash On Delivery*) yakni sistem pembayaran yang dilaksanakan secara langsung ditempat setelah barang yang dipesan diterima oleh pembeli, dengan sebutan lain COD (*Cash On Delivery*) artinya pilihan sistem pembayaran.

Dilansir dari halaman tokopedia yang juga menyediakan sistem pembayaran COD (*Cash On Delivery*) yaitu metode pembayaran yang mana pembeli dapat melaksanakan transaksi pembayaran ketika barang sudah diterima.[[44]](#footnote-44)

Berikut terdapat juga beberapa kelebihan bagi pembeli dan juga penjual dalam menggunakan transaksi *Cash On Delivery,* yakni sebagai berikut:

1. Bisnis pengguna layanan COD (*Cash On Delivery*) terlihat lebih terpercaya. Ketika melaksanakan suatu bisnis yang paling utama adalah kepercayaan, dengan menggunakan metode pembayaran tersebut maka bisnis akan terlihat lebih terpercaya.
2. Meningkatkan angka penjualan. Sistem pembayaran ini dapat memudahkan dalam proses jual beli sehingga para konsumen merasa tertarik dan meningkatkan angka penjualan.
3. Meningkatkan jumlah pelanggan baru. Bagi para pengguna baru dalam jual beli online akan sangat meragukan jika melakukan metode pembayaran melalui transfer maka COD (*Cash On Delivery*) menjadi metode pembayaran yang aman buat pengguna baru agar tidak muncul rasa keraguan.[[45]](#footnote-45)
4. Kelebihannya bagi pembeli, yakni kelebihannya terletak pada jaminan keamanan yang diperoleh sehingga pembeli yang akan melakukan pemesanan barang secara online tidak perlu khawatir terhadap adanya penipuan, selain itu sistem pembayarannya juga sangat mudah bahkan bisa dilakukan oleh setiap orang tanpa memiliki rekening di Bank.

Meskipun dianggap memiliki banyak keunggulan, salah satunya dari keamanan yang terjamin, namun sistem pembayaran COD juga memiliki kekurangannya yakni dari pihak penjual:

1. *Cashflow* yang menjadi macet maupun lambat karena adanya pemasukan yang diperoleh setelah transaksi selesai, artinya penjual harus menunggu barang sampai kepada pembeli terlebih dahulu agar keuntungan penjualan bisa masuk ke rekening penjual. Oleh karena itu penggunaan transaksi pembayaran COD ini dapat memberikan dampak yang berisiko terhadap bisnis jika tidak diiringi dengan cadangan kas yang cukup.
2. Penjual harus siap jika terjadinya pembatalan transaksi secara sepihak yang dilakukan oleh pemebeli. Seringakali ketika sedang melakukan pemesanan barang pembeli akan membatalkan secara sepihak dengan berbagai alasan yang ada, maka dari itu bukan hanya kerugian yang ditanggung oleh penjual akan tetapi dengan risiko kerusakan barang yang terlalu lama dalam perjalanan.
3. Jankauan wilayah yang terbatas serta tidak merata diseluruh wilayah, hal ini disebabkan karena berbagai hal salah satunya berupa kondisi alam serta keamanan. Keterbatasan jangkauan wilayah ini juga membuat kemudahan dalam transaksi COD yang tidak bisa dilakukan oleh beberapa orang pembeli.

Berikut sistem pembayaran COD di aplikasi Shopee, Lazada, Intagram yakni:

1. Sistem COD di aplikasi Shopee
2. Penjual mengaktifkan metode pembayaran COD di toko dan pembeli melakukan pesanan
3. Bayar pesanan beserta ongkos kirim (jika ada) secara tunai kepada kurir sesuai dengan total
4. Pembeli harus melakukan pembayaran sebelum menerima dan membuka paket, apabila pembeli membatalkan dan menolak pembayaran sebanyak dua kali maka akan di blokir pembayaran cod selama 60 hari

2. Sistem COD di aplikasi Lazada

1. Memilih produk dan mengeceknya di troli
2. Isi alamat pengiriman dan pilih sistem pembayaran COD, konfirmasi pesanan dan buat pesanan

3. Sistem COD di Instagram

1. Buka aplikasi, pilih barang, klik view on website, klik *checkout* lalu bilih metode pembayaran COD.

**H. Hak dan Kewajiban Konsumen dan Pelaku Usaha**

1. Hak dan Kewajiban Konsumen

Menurut analisis hukum yang dimaksud dengan hak umumnya yakni kepentingan hukum yang dilindungi oleh hukum, sedangkan kewajiban atau kepentingan yakni tuntutan yang mengharapkan untuk terpenuhi. Berikut adapun hak-hak konsumen yang diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Konsumen yaitu sebagai berikut:

1. Hak atas keamanan dan keselamatan; yakni untuk menjamin keamanan serta keselamatan dalam menggunakan jasa atau barang terhadap barang yang diperolehnya, sehingga konsumen bisa terhindar dari kerugian baik dari fisik maupun psikis dalam memakai produk tersebut.
2. Hak utuk memilih; yakni hak yang dimaksudkan ialah memberikan kebebasan kepada konsumen dalammemilih produk-produk sesuai dengan keinginannya atau kebutuhannya tanpa ada tekanan dari pihak lain dan dengan hak ini konsumen berhak memilih dan membeli suatu produk baik dari kualitas maupun kuantitas.
3. Hak untuk memperoleh Informasi; Hak atas informasi yang diberikan oleh pelaku usaha harus benar dan jelas yakni agar konsumen dapat menerima dan memperoleh gambaran yang benar atas suatu produk, dengan informasi tersebut konsumen dapat memilih produk yang sesuai dengan keinginannya dan kebutuhannya serta dapat terhindar dari kerugian diakibatkan kesalahan dalam penggunaan produk. Informasinya bisa disampaikan secara lisan atau tulisan seperti mencantumkan pada produk yang dijual atau melalui iklan-iklan yang di sampaikan oleh pelaku usaha melalui media elektronik atau media cetak. Informasinya berupa mengenai manfaat dalam penggunaan produk, efek samping dari produk yang digunakan, tanggal kadaluwarsa dan identitas produsen atau pelaku usaha dari produk tersebut.
4. Hak untuk didengar; Hak ini yakni hak untuk menghindarkan konsumen dari kerugian jika informasi yang diperoleh kurang dari produk tersebut atau berupa pengaduan dari konsumen atas kerugian yang dialaminya yang diakibatkan dari penggunaan barang tersebut berupa pernyataan atau pendapat tentang suatu kebijakan pemerintah yang berkaitang dengan kepentingan konsumen.
5. Hak untuk mendapatkan upaya penyelesaian yang patut; yakni untuk memulihkan keadaan konsumen yang telkah dirugikan dalam menggunakan produk tersebut dengan melalui jalur hukum.
6. Hak untuk memperoleh pendidikan konsumen; dengan adanya hak ini konsumen memperoleh pengetahuan agar tidak mudah ditipu atau dizalimi dengan adanya hak ini konsumen diharapkan dapat lebih kritis dan teliti dalam memlih barang.
7. Hak untuk diperlakukan secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif; hak ini yakni hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif berdasarkan agama, suku, budaya, daerah, pendidikan, kaya, miskin maupun status sosial lainnya.
8. Hak untuk memperoleh ganti kerugian; Hak ini yakni untuk memulihkan keadaan yang telah rusak atau tidak seimbang yang diakibatkan dari penggunaan barang atau jasa yang tidak memenuhi harapan konsumen. Hak ini berkaitan dengan penggunaan produk yang merugikan pihak konsumen baik berupa kerugian materi maupun kerugian yang menyangkut diri konsumen. Hak ini dapat diselesaikan secara damai baik diluar pengadilan maupun melalui pengadilan.
9. Hak untuk mendapatkan Barang atau jasa sesuai dengan nilai tukar yang diberikannya; hak ini dimaksudkan untuk melindungi konsumen dari suatu akibat permainan harga secara yang tidak wajar oleh pelaku usaha, karena pada keadaan tertentu konsumen bisa saja membayar harga sebuah barang maupun jasa yang jauh lebih tinggi daripada kegunaan ataupun kualitas barang serta kuantitas barang maupun jasa yang diperoleh.

Dalam menciptakan suatu kenyamanan dan kesejahteraan berusaha bagi konsumen maka adanya hak serta kewajiban yang akan selalu terikat, hubungan keduanya juga harus seimbang jadi selain memperoleh hak itu sendiri, konsumen juga memiliki kewajiban dan hak juga harus terpenuhi sedangkan kewajiban juga harus dilaksanakan, adapun ketentuan kewajiban konsumen tersebut diatur dalam Pasal 5 UU Perlindungan Konsumen, sebagai berikut:

1. Membaca ataupun mengikuti petunjuk informasi juga prosedur pemakaian maupun pemanfaatan barang atau jasa demi keamanan juga keselamatan.
2. Beritikad baik ketika melakukan transaksi pembelian barang maupun jasa.
3. Membayar sesuai nilai tukar yang disepakati, dan mengikuti upaya penyelesaian hukum sengketa perlindungan konsumen.[[46]](#footnote-46)
4. Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha

Dalam menciptakan kenyamanan berusaha bagi pelaku usaha serta sebagain keseimbangan atas hak-hak yang diberikan kepada konsumen, kepada pelaku usaha diberikan hak sebagaimana yang diatur dalam Pasal 6 UUPK, yakni sebagai berikut:

1. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang maupun jasa yang diperdagangkan
2. Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik
3. Hak untuk melakukan pembelaan dari sepatutnya didalam penyelesaian hukum sengketa konsumen
4. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila tidak terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan jasa yang diperdagangkan
5. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Maka kepada pelaku usaha dibebankan juga kewajibannya sebagaimana yang diatur dalam Pasal 7 UUPK yakni sebagai berikut:

1. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya
2. Memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan,perbaikan,dan pemeliharaan
3. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur seta tidak diskriminatif
4. Menjamin mutu barang atau jasa yang diproduksi dan diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan jasa yang berlaku
5. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji atau mencoba barang dan jasa tertentu serta memberi jaminan dan garansi atas barang yang dibuat atau jasa diperdagangkan
6. Memberi kompensasi, ganti rugi dan penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang atau jasa yang diperdagangkan.
7. Memberi kompensasi, ganti rugi atau penggantian apabila barang atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

Konsekuensi yang berasal dari hak konsumen maka pelaku usaha dibebankan juga kewajiban-kewajiban sebagaimana yang diatur dalam pasal 7 Undang-undang Perlindungan Konsumen, penulis juga menguraikan isi dari pasal tersebut yakni:

1. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya yakni pelaku usaha dalam berusaha harus diiringi itikad baik untuk kesejahteraan dan kenyamanan konsumen.
2. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha harus memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dari barang atau jasa dan pelaku usaha harus memberikan penjelasan dalam penggunaan, perbaikan serta pemeliharaan dari barang atau jasa.
3. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha melayani dan memperlakukan konsumen harus secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
4. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha menjamin mutu barang atau jasa yang diproduksi atau diperdagangkan, barang atau jasa harus sesuai ketentuan standar yang berlaku.
5. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha memberikan kesempatan kepada konsumen dalam menguji dan mencoba barang atau jasa tersebut serta memberikan jaminan atau garansi atas barang yang diproduksi ataupun diperdagangkan.
6. Pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha memberi kompensasi, ganti rugi atau penggantian barang atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian, serta pemanfaatan barang yang diperdagangkan.
7. Pelaku usaha dalam melakukan keggiatan usaha memberi konpensasi, ganti rugi serta penggantian barang apabila barang atau produk yang diperdagangkan tidak sesuai dengan perjanjian.[[47]](#footnote-47)

**I. Pembatalan Sepihak**

Pembatalan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yakni pernyataan batal atau proses dan cara perbuatan pembatalan, sedangkan sepihak yakni satu sisi atau sebelah pihak, jadi pembatalan sepihak mempunyai makna perbuatan pembatalan secara satu pihak.[[48]](#footnote-48)

Pembatalan sepihak dalam suatu perjanjian yakni kegagalan atau ketidaksediaan salah satu pihak untuk memenuhi kewajiban atau prestasi dalam kesepakatan antara kedua belah pihak dalam perjanjian. Pada saat yang sama dimana pihak yang lain ingin melakukan prestasi untuk mewujudkan perjanjian yang telah disepakati.[[49]](#footnote-49)

Makna kata pembatalan lebih merujuk kepada proses pembentukan perjanjian (penutupan kontrak). Akibat hukum pada pembatalan perjanjian yakni pengembalian pada posisi awal, sebagaimana halnya sebelum penutupan perjanjian. Misalnya, dalam perjanjian jual beli yang dibatalkan, maka barang dan harga harus dikembalikan pada pihak masing-masing, apabila pengembalian barang tidak sesuai dapat diganti dengan objek sejenis ataupun senilai.

Pembatalan dalam suatu pembuatan perjanjian dapat dimintakan oleh salah satu pihak yang yang dirugikan. Maka dari itu, sebuah perjanjian bisa dimintakan pembatalan yakni sebagai berikut:

1. Perjanjian yang dibuat oleh mereka yang belum cakap hukum atau tidak cakap yakni yang belum dewasa, ditempatkan dalam pengampuan serta wanita yang bersuami sebgaiamana dalam KUHPerdata Pasal 1330.
2. Perjanjian yang bertentangan dengan Undang-undang, ketertiban umum serta kesusilaan.
3. Perjanjian yang dibuat dikarenakan kekhilafan, pajksaan ataupun penipuan sebagaimana yang diatur dalam pasal 1321 KUHPerdata.

Sebagaimana dalam pasasl 1266 KUHPerdata menjelaskan syarat pembatalan perjanjian yakni sebagai berikut:

1. Perjanjian yang bersifat timbal balik
2. Pembatalan harus dilakukan didepan hakim
3. Adanya wanprestasi.[[50]](#footnote-50)

**J. Wanprestasi**

Wanprestasi berasal dari bahasa belanda yang artinya prestasi buruk atau bandingakn: *Wanbeheer* yang artinya pengurusan buruk, *wandaad* yang artinya perbuatan buruk. Wanprestasi timbut dikarenakan adanya kelalaian atapunkesalahan dari pihak debitur yang tidak bisa memenuhi prestasi sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian oleh karean itu wanprestasi disamakan dengan rasa lalai ataupun alpa, ingkar janji ataupun melanggar perjanjian, yakni ketika debitur melakukan maupun berbuat sesuatu yang diamana tidak boleh dilakukan.

Kata wanprestasi berasal dari bahasa belanda *wanprestatie* yang memuat makna prestasi yang buruk, tidak dipenuhinya kewajiban atau prestasi yang telah ditetapkan para pihak yang melakukan perjanjian baik yang muncul dari undang-undang dan yang lahir dari suatu perjanjian.

Wanprestasi merupakan suatu keadaan yang dikarenakan kelalaian ataupun kesalahan, debitur tidak dapat memenuhi prestasi yang telah ditentukan dalam sebuah perjanjin dan juga bukan dalam keadaan memaksa. Sebuah perjanjian dapat terlaksana dengan baik jika para pihak memenuhi prestasinya masing-masing yang sudah di perjanjikan tanpa ada pihak yang dirugikan. Dinyatakan wanprestasi apabila:

1. Tidak memenuhi prestasi
2. Terlambat berprestasi.
3. Berprestasi tapi tidak sesuai apa yang diprestasikan.[[51]](#footnote-51)

Wanprestasi atau bisa disebut kelalaian atau kealpaaan seorang debitur dapat berupa empat macam:

1. Tidak melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibannya atau yang seharusnya dilakukan.
2. Melaksanakan apa yang telah diperjanjikan, namun dalam melaksanakan perjanjian tersebut tidak sesuai dengan perjanjian tersebut.
3. Melakukan apa yang telah diperjanjikan namun terlam bat dalam melaksanakan perjanjian tersebut.
4. Melakukan suatu hal yang seharusnya dilarang atau tidak diperbolehkan dalam perjanjian.

Berikut wanprestasi yang dilakukan debitur menimbulkan akibat hukum berupa sanksi:[[52]](#footnote-52)

* 1. Membayar ganti rugi yang dialami kreditur (KUHPerdata 1243)
  2. Pembatalan perjanjian
  3. Peralihan resiko KUHPerdata 1237 ayat 2
  4. Membayar biaya perkara terhadap tuntutan yang dilayangkan kreditur.[[53]](#footnote-53)

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Sebuah keefektifan dalam penelitian sangat berhubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam mendapatkan data yang eksplisit dari objek penelitian. Ketika menggunakan metode penelitian maka akan sangat membantu dalam membuat dan menghasilkan suatu karya ilmiah. Mengenai metode yang dikumpulkan yaitu:

**A. Jenis dan lokasi penelitian**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata-kata, gambar, lisan atau perkataan dari orang-orang yang diamati. Data yang dimaksud oleh peneliti merupakan foto-foto, salinan wawancara, dokumen pribadi, dan catatan dilapangan.[[54]](#footnote-54) Dengan demikian format dari deskriptif kualitatif lebih tepatnya jika digunakan dalam meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan perilaku konsumen terhadap suatu produk, permasalahan efek media terhadap pandangan pengguna suatu tayangan media, dan permasalahan implementasi kebijakan publik terhadapar masyarakat.[[55]](#footnote-55)

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti lokasi di Kelurahan Kombos Timur Lingkungan Tujuh, Kecamatan Singkil, Kota Manado.

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan waktu 2 bulan penelitian yakni sejak bulan Mei 2022 sampai pada bulan Juni 2022.

**B. Metode Pendekatan**

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian pendekatan normative yuridis pendekatan perundang-undangan *statute approach* yakni penelitian yang berlandaskan bahan hukum berupa peraturan perundang-undangan sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian. Penelitian ini mengandung tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hukum terhadap masyarakat. Menurut Achmad penelitian normative yuridis yakni metode penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan sekunder belaka atau bahan pustaka.[[56]](#footnote-56) Menurut Soejorno Soekanto pendekatan yuridis normative yakni penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka maupun data sekunder sebagai bahan u ntuk diteliti yakni dengan cara menelusuri terhadap peraturan dan literature yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[[57]](#footnote-57)

**C. Jenis dan Sumber Data**

1. Sumber Data Primer, ialah sumber pokok yang diterima secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan pengambilan langsung dari masyarakat di Kelurahan Kombos Timur lingkungan enam Kecamatan Singkil Kota Manado sebagai sumber untuk mengumpulkan informasi.
2. Sumber Data Sekunder, ialah data yang diambil sumber kedua berupa artikel, buku-buku, dan hasil penelitiannya yang ada kaitannya dengan pembatalan sepihak pada jual beli online sistem pembayaran COD (*Cash on Delivery*).

**D. Teknik Pengupulan Data**

1. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dgunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan juga pengindraan. Observasi yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi pembatalan sepihak pada jual beli online sistem pembayaran COD (*Cash on Delivery*) di Kelurahan Kombos Timur lingkungan enam Kecamatan Singkil Kota Manado.
2. Wawancara, merupakan proses memeperoleh keterangan dari tujuan penelitian yaitu dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan informan berjumlah sembilan orang. Wawancara yakni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.
3. Dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan melalui dokumen-dokumen. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi di Kelurahan Kombos Timur lingkungan enam Kecamatan Singkil Kota Manado.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis kualitatif ialah analisis yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa data yang berkaitan dengan kajian hukum ekonomi syariah terhadap pembatalan sepihak pada jual beli online sistem pembayaran COD (*Cash on Delivery*). Analisis data yaitu proses untuk mencari dan membuat penyusunan data secara teratur dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, sehingga dapat memilih mana yang penting, mana yang mudah untuk dipelajari dan dimengerti, sehingga dapat mengambil kesimpulan.[[58]](#footnote-58)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Kombos Timur**

**1. Kondisi Geografis Kelurahan Kombos Timur**

Ditinjau dari segi geografis, Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado merupakan Kelurahan yang bisa dibilang strategis dengan luas wilayah secara keseluruhan 174.5000 Ha dengan berbagai jenis lahan yang berbeda-beda, yang diantaranya pemukiman warga, perkarangan, perkebunan perorangan, fasilitas umum lainnya. Berdasarkan pengamatan pemanfaatan lahan kelurahan kombos timur sebagian besar lahan dipergunakan oleh pemukiman warga.

Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado merupakan Kelurahan yang terletak bagian utara Kota Manado, dengan batas wilayah Kelurahan sebelah utara berbatasan dengan Sumompo, Kelurahan sebelah selatan berbatasan dengan Das Tondano, Kelurahan sebelah timur berbatasan dengan Kairagi dua, Kelurahan sebelah barat berbatasan dengan Kombos Barat, Kecamatan sebelah utara berbatasan dengan Tuminting, Kecamatan sebelah timur berbatasan dengan Mapanget.

Ditinjau dari jumlah penduduk, jumlah laki-laki 4.108 jiwa, jumlah perempuan mencapai 4.031 jiwa, dengan jumlah keseluruhan 8.139 jiwa, serta jumlah kepala keluarga 2.326 dengan kepadatan penduduk (per Km) mencapai hingga 4.664. Denganerbagai macam suku yakni batak, bugis, Ambon, Ternate, China, Makassar, Gorontalo, Jawa. Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Kombos timur Kecamatan Singkil Kota Manado ditinjau dari pendapatan perkapita sesuai mata pencaharian dengan berbagai macam sektor yakni sektor industri menengah dan besar yaitu ada karyawan perusahaan swasta dan karyawan perusahaan pemerintah, dan dalam sektor jasa yakni ada pegawai negeri sipil, TNI, POLRI, pembantu rumah tangga, dan sopir.

Untuk sumber daya alam Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado, untuk kondisi tanah ketika sedang musim kemarau tanahnya tidak terlalu kering atau bisa dikatakan sangat bagus ketika bercocok tanam, dengan warna tanah terlihat hitam dengan tekstur tanah lempungan, untuk kondisi udara sendiri masih bisa dikatakan panas karenanya akses jalan raya langsung dan banyaknya kendaraan beroda 4 dan beroda 2 yang setiap harinya melintasi jalan raya. Untuk kondisi air Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado sangat mudah ditemukan masyarakat mendapatkan air bersih melalui mata air, sumur gali, sumur pompa, PAM. Sedangkan air untuk dikonsumsi air minum masyarakat menggunakan air yang berasal dari depot isi ulang, dan yang terakhir untuk kondisi jalan di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yaitu dengan kondisi jalan raya yang sudah beraspal dan jalan dalam setiap perumahan sudah berpaving.

Untuk bidang pendidikan di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado, bidang pendidikan sudah mulai terlihat perkembangannya mulai dari taman PAUD, TK (taman kanak-kanak) yakni TK Betania, TK GMIM KALVARI KOMBOS TIMUR, TK Kalvari Parigi Tujuh, SD (sekolah dasar) yang disahkan oleh pemerintah yakni SD GMIM 21 Manado, TPQ (taman pendidikan qur’an) yang bertempat di Masjid Nurul Amin dan Madrasah Al-Khairat, adapun Pesantren PKP Manado kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado.

Agama yang dianut oleh penduduk Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yakni mayoritas Agama Kristen dengan jumlah penganut 5.891, penganut Agama Islam berjumlah 2.071, penganut Agama Khatolik berjumlah 122, penganut Agama Hindu berjumlah 16, Penganut Agama Budha berjumlah 39. Tempat ibadah di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yakni jumlah Masjid 4, jumlah Gereja Kristen Protestan 12 dan jumlah Klenteng 1. Kegiatan Keagaman penduduk Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yakni ada tahlilan yang dilakukan ketika hari kematian biasanya dilakukan mulai dari malam pertama sampai dengan malam yang ditentukan oleh keluarga yaitu 7 hari, 14, sampai dengan 40 hari, Kajian ceramah Agama Islam, Selanjutnya kegiatan hari besar yang rutin dilakukan setiap tahunnya yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw, Halal bi Halal, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Hari Paskah, Hari Raya Natal.

**2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Kombos Timur**

Kelurahan Kombos Timur yakni salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Singkil, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kelurahan Kombos Timur terdapat 7 Lingkungan, untuk kelancaran dan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan, Kelurahan Kombos Timur mempunyai struktur pemerintahan yang tertera dalam skema struktur pemerintahan kelurahan kombos timur.

1. Lurah berkedudukan sebagai pemimpin kelurahan sekaligus penyelenggara pemerintahan yang dibawah koordinasi yang bertanggung jawab langsung kepada camat.
2. Sekretaris kelurahan bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan-bahan untuk kelancaran tugas kepala desa, menyiapkan bahan-bahan untuk menyusun peraturan desa, memepersiapkan bahan-bahan untuk menyusun laporan pertanggung jawaban kepala desa, memimpin penyelenggaraan tugas-tugas urusan, menjalankan tugas lain yang diberikan lurah.
3. Kepala Lingkungan atau sering disebut Pala mempunyai tugas untuk membantu lurah dalam wilayah kerjanya, kepala lingkungan merupakan pelaksana tugas lurah dalam wilayah kabupaten kota.

Berikut disajikan struktur pemerintahan Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado :

|  |
| --- |
| LURAH |
| RINTO.R.SAMBUAGA |

SEKERTARIS

KASIE

PEMERINTAHAN, KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN

KASIE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAYANAN UMUR

KASIE KEBERSIHAN

|  |
| --- |
| STAFF |
| BACHRUN GIU |

KETUA LING.IV

KETUA LING.I

KETUA LING.II

KETUA LING.VII

KETUA LING.VI

KETUA LING.V

KETUA LING.III

[[59]](#footnote-59)

**B. Hasil Penelitian**

Transaksi jual beli pada masa kekinian model dan mekanisme dari transaksi jual beli dapat dilakukan lebih mudah dan fleksibel dengan menggunakan atau melalui media virtual atau *internet*. Transaksi virtual dapat dilakukan dengan cara *online* memiliki berbagai macam bentuk yang dapat dipilih oleh konsumen sesuai dengan yang dinginkan oleh para konsumen. Konsumen dapat memilih berbagai keinginan dan kebutuhan barang dan bentuk transaksi yang tersedia di berbagai macam *market place* dan konsumen juga dapat memilih metode pembayaran yang ditentukan oleh produsen salah satu model pembayaran yakni COD (*Cash on Delivery*). Jual beli secara *online* dengan pembayaran COD yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado tidak selamanya berjalan lancar ada beberapa dari pihak konsumen atau masyarakat yang melakukan pembatalan secara sepihak dari transaksi yang dilakukan.

Setelah melakukan observasi juga wawancara terhadap para narasumber yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, ditemukan berbagai persoalan dalam Pembatalan Sepihak Pada Transaksi Jual Beli Online Dengan Pembayaran COD di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado.

Berdasarkan informasi dari wawancara yang penulis peroleh dari beberapa konsumen yang melakukan jual beli *online* dengan pembayaran COD ini ada beberapa alasan konsumen memilih menggunakan pembayaran COD, alasan paling utama dalam meggunakan pembayaran COD yakni memberikan keyakinan dan kenyamanan sehingga tidak ada rasa mencurigakan atau rasa was-was terhadap kemungkinan melakukan penipuan oleh pihak penjual, karena pada transaksi COD ini pihak konsumen dapat memeriksa atau mengecek barang yang dipesannya apakah sesuai dengan yang dipesan dan bisa melihat kualitas dari barang tersebut dan ketika barang yang dipesan oleh konsumen sampai ditempat barulah konsumen membayar barang tersebut, dibandingkan dengan membayar terlebih dahulu seperti transfer bank, membayar di indomaret atau alfamart, ataupun alat pembayaran secara online lainnya.[[60]](#footnote-60) Kemudian alasan yang kedua dalam menggunakan transaksi COD yakni lebih praktis dan mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran seperti jika tidak punya kartu ATM, kartu rekening dan hanya mempunyai uang cash konsumen bisa menggunakan pembayaran lewat COD.[[61]](#footnote-61) Konsumen tanpa harus keluar rumah bisa menunggu barang pesanan tersebut di rumah diantarkan oleh kurir melalui jasa pengiriman barang dan barulah konsumen membayarkan barang pesanan tersebut kepada kurir.[[62]](#footnote-62)

Setelah melakukan observasi juga wawancara terhadap 10 narasumber yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, ditemukan berbagai persoalan dalam Pembatalan Sepihak Pada Transaksi Jual Beli Online Dengan Pembayaran COD di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yang dimana 7 dari 10 narasumber melakukan pembatalan sepihak.

Praktik jual beli online lewat pembayaran COD yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado dilakukan oleh orang yang berakal. Dari data yang diperoleh kebanyakan praktik jual beli online lewat pembayaran COD ini dilakukan oleh masyarakat yang sering melakukan jual beli online dengan sistem pembayaran COD yang dimana melalui situs jual beli online seperti shopee, lazada, tokopedia, instagram, facebook dan situs jual beli lainnya, berbagai alasan yang dikemukakan pihak pembeli ketika melakukan pembatalan sepihak diantaranya:

1. Terlanjur Memesan Barang. Konsumen melakukan pemesanan di situs jual beli online yang dimana barangnya berada di luar kota Manado, pada saat konsumen mencari di toko yang berada di dalam kota Manado ternyata ada yang menjualnya, dan konsumen melakukan pembatalan pesanan tersebut dikarenakan barang yang berada di kota Manado lebih murah dan lebih bagus dari pada barang yang dipesan di situs jual beli online di luar kota Manado dan tidak mau menunggu terlalu lama karena waktu pengirimannya dan memutuskan untuk membatalkan pesanan.[[63]](#footnote-63) Kemudian ada konsumen melakukan pembatalan pesanan dikarenakan barang tersebut sudah di temukan dan langsung membelinya yang berada di suatu tempat perbelanjaan di Kota Manado dan melakukan pembatalan pesanan barang melalui situs jual beli online yang barangnya berada di luar Kota Manado.[[64]](#footnote-64)
2. Barang yang dipesan oleh konsumen sudah melewati estimasi waktu pengiriman barang. Konsumen melakukan pemesanan barang di situs jual beli online shopee tapi barangnya sangat lama tidak di kirimkan dan pada akhirnya konsumen mengkonfirmasi kepada penjual jika barang tidak antarkan dalam 3 hari kedepan maka konsumen akan membatalkannya dan setelah 3 hari barang tersebut tidak datang dan konsumen sudah lupa membatalkannya sehingga kurir datang mengingatkan untuk membatalkan pesanan dan memberikan saran pesanan tidak sesuai keinginan.[[65]](#footnote-65)
3. Membatalkan pesanan karena sudah tidak suka dengan barang pesanan tersebut. Konsumen melakukan pemesanan barang di situs jual beli online melalui chat di aplikasi tiktok dengan penjual dan penjual menyediakan layanan pembayaran COD tapi setelah keesokan harinya pembeli sudah tidak suka dengan barang tersebut dan memikirkan kembali yang pada akhirnya melakukan pembatalan pesanan.[[66]](#footnote-66) Adapun konsumen melakukan pembatalan pesanan karena sudah tidak dinginkan lagi dan akhirnya melakukan pembatalan pesanan.[[67]](#footnote-67)
4. Membatalkan pesanan karena barang yang berada di toko lain lebih bagus dan lebih murah. Konsumen melakukan pemesanan barang disitus jual beli online di toko yang pertama dikunjungi dan setelah selesai melakukan pemesanan barang konsumen melihat barang tersebut di toko lain yang ditemukan ternyata barang tersebut lebih bagus dan lebih murah sehingga konsumen melakukan pembatalan pesanan ditoko pertama yang dikunjunginya dikarenakan konsumen menemukan ada barang yang lebih bagus dan lebih murah yang berada di toko lain.[[68]](#footnote-68)
5. Membatalkan pesanan karena barang yang dipesan digantikan dengan ukuran lain. Konsumen melakukan pemesanan barang disitus jual beli online dengan memesan barang berupa baju ukuran M masih tersedia tapi pada saat pengemasan barang baju yang berukuran M sudah tidak tersedia dan digantikan dengan ukuran L sehingga konsumen melakukan pembatalan pesanan.[[69]](#footnote-69)
6. Salah Menaruh Alamat. Konsumen melakukan pemesanan barang pada situs jual beli online Shopee pada saat pemesanan barang konsumen lupa mengganti alamat penerimaan barang karena setiap melakukan pemesanan konsumen selalu mengganti alamat penerimaan barang dan pada saat konsumen ingin melakukan pemesanan barang dan konsumen lupa untuk mengganti alamat dan membatalkan pesanan.[[70]](#footnote-70)

Fakta bahwa dari hasil wawancara 10 narasumber Dalam transaksi jual beli *online* lewat pembayaran COD konsumen melakukan pemesanan berupa baju, celana jenis kargo, sepatu, tas, make up dan alat kendaraan bermotor. Dalam pemesanan barang tersebut kadang-kadang konsumen merasa puas dan juga sering tidak merasa puas. Dalam kepuasan konsumen mendapati barangnya sesuai pesanan, barang cepat sampai dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Adapun dilihat dari merasa tidak puas konsumen sering mendapati barangnya tidak sesuai pesanan atau tidak sesuai ekspetasi karena barang yang digambar tidak sama dengan barang yang ketika sampai dan barangnya juga tidak sesuai warna, ukuran, jenis yang dipesankan dan konsumen juga merasa tidak puas jika barang pesanan tidak sesuai waktu pengiriman.[[71]](#footnote-71)

Adapun sebagian konsumen tidak membatalkan pesanan pada saat barang dikirimkan ke alamat konsumen akan tetapi ada konsumen yang membatalkan pesanan pada saat barang sementara pengemasan dan pengiriman ke alamat konsumen dikarenakan terlanjur memesan barang, melihat barang ditoko lain yang lebih bagus dan lebih murah, salah menaruh alamat, membatalkan pesanan karena diganti dengan barag lain, sudah tidak suka dengan barang tersebut, dan melewati estimasi waktu pengiriman.

Namun jika dalam pemesanan barang konsumen tidak melakukan kewajibannnya yakni membayar pesanan barang tersebut akan terdapat konsekuensi bagi konsumen yakni barang yang dipesan sudah sampai dan diperiksa ternyata tidak sesuai dengan yang dipesan, pembeli bisa mengembalikan barang tersebut ke pihak penjual. Barang yang dipesan oleh pembeli dan sudah sampai pada kurir atau *seller* kemudian konsumen tidak membayarnya maksimal 2 kali maka akun konsumen akan diblokir atau dinonaktifkan sementara layanan pembayaran COD selama 60 hari dan akan diaktifkan kembali setelah 60 hari.

Adapun juga beberapa perbedaan pembatalan sepihak di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado dan daerah lainnya seperti pada pembatalan sepihak di Kecamatan Syiah Kuala oleh konsumen pemebelian barang di market place secara COD karena objek transaksi yang di order oleh pembeli tidak sesuai dengan barang yang dikirmkan oleh reseller. Alasan lainnya dikarenakan barang yang dikirmkan tidak sesuai dengan ekspetasi pembeli. Pembeli melakukan pembatalan juga disebabkan karena budget yang telah dialokasikan digunakan untuk kepentingan lain sehingga tidak cukup untuk membayar pesanan tersebut.

* 1. **Dampak dan Analisis terhadap Perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada Transaksi Pembatalan Sepihak**

Berdasarkan Fakta yang peneliti temukan dilapangan dari 10 narasumber melakukan transaksi jual beli online peneliti menemukan bahwa 7 dari 10 narasumber melakukan pembatalan sepihak pada jual beli online lewat pembayaran COD dengan alasan terlanjur memesan barang, salah menaruh alamat, melewati estimasi waktu, sudah tidak suka dengan barang yang dipesankan, barang ditoko lain lebih menarik, ukuran tidak sesuai.

Dalam praktik pembatalan sepihak pada transaksi COD ini hanya berpegang pada kesepakatan awal pada saat pemesanan barang yang dilakukan konsumen melalui situs jual beli online yang dimana ada beberapa konsumen atau pembeli yang melakukan pembatalan dengan beberapa alasan sehingga mengakibatkan kerugian pada produsen atau pihak penjual. Akibat dari pembatalan transaksi COD tersebut apabila pembeli tidak melakukan pembayaran pada pesanannya maka mengakibatkan kerugian pada pihak produsen yang dimana kerugian tersebut berupa pembayaran jasa pengiriman kepada pembeli serta kerugian bahan pokok yang digunakan dalam usaha si penjual.

Dalam praktik jual beli *online* melalui transaksi COD ini yang terpenting yakni pihak pembeli tetap melakukan kewajibannya untuk membayar pesanan tersebut sebagaimana ia telah melakukan kesepakatan awal pembelian dengan cara pembayaran ditempat atau COD walaupun barang tersebut melewati estimasi pengiriman ataupun barang mengalami kecacatan yang dimana jika mendapatkan kecacatan pada barang maka bisa dilakukan penukaran dengan memperlihatkannya dan mengkonfirmasikan kepada penjual sehingga tidak ada pihak yang dirugikan antara penjual dan juga pembeli.

Analisis selanjutnya mengenai manfaat dan mudharat transaksi pembayaran di tempat atau cod antara penjual dan pembeli yakni sebagai berikut:

1. Manfaat dan mudharat pembeli
2. Mengindari adanya penipuan
3. Memudahkan pihak konsumen melakukan pembayaran yang tidak memiliki kartu kredit atau sistem pembayaran lainnya
4. Bisa melakukan pembayaran dikemudian hari
5. Pengiriman melewati estimasi
6. Mengalami kecacatan barang
7. Manfaat dan mudharat penjual
8. Meningkatkan angka penjualan
9. Meningkatkan pelanggan baru
10. Bisnis lebih terpercaya
11. Kerugian bahan pokok pengiriman
12. Kerugian jasa pengiriman

Sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa praktik pembatalan sepihak pada transaksi jual beli online pada pembayaran COD yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian pada barang yang diinginkan konsumen seperti kecacatan pada barang serta lamanya pengiriman barang yang melewati estimasi waktu penerimaan barang.

Berdasarkan dari hasil pembahasan sebelumnya bahwa praktik pembatalan sepihak pada transaksi jual beli online pada pembayaran COD di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado sudah sesuai dengan hukum islam yakni dilakukan oleh orang yang berakal, dewasa, serta tidak gila dan bisa membedakan antara baik dan buruk dan tidak mengandung unsur paksaan dari orang lain yakni murni dengan keinginan sendiri.

Setelah melakukan wawancara langsung dengan masyarakat di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado yang telah melakukan praktik pembatalan sepihak pada transaksi jual beli online dengan pembayaran COD beberapa masyrakat Kelurahan Kombos Timur mengungkapkan alasan mereka melakukan pembatalan sepihak tersebut dikarenakan barang yang dipesankan tidak sesuai dengan pesanan, waktu pengiriman yang melewati estimasi atau terlambat, barang yang dipesan tidak diantarkan ke alamat penerima serta kesalahan oleh konsumen saat melakukan pemesanan barang.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam komplikasi hukum ekonomi syariah yakni pada pasal 96 menyebutkan bahwa Jual beli yang sah tidak dapat dibatalkan, selanjutnya dijelaskan lagi pada pasal 97 menyebutkan bahwa dalam jual beli yang belum menimbulkan hak dan kewajiban, penjual dan pembeli memiliki hak pilihan (*khiyar*) untuk membatalkan jual beli itu.[[72]](#footnote-72)

Analisis mengenai pembatalan sepihak pada transaksi jual beli dengan pembayaran cod, seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan kompilasi hukum ekonomi syariah pada pasal 96 yang menyebutkan bahwa Jual beli yang sah tidak dapat dibatalkan sedangkan yang terjadi di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado konsumen melakukan pembatalan sepihak pada transaksi jual beli online dengan pembayaran cod akan tetapi bisa dibatalkan apabila terjadinya khiyar yakni pilihan untuk melanjutkan jual beli atau membatalkannya karena adanya cacat pada barang yang dijual sedangkan menurut Hukum Ekonomi Syariah pembatalan jual beli oleh konsumen tidak diperbolehkan, dikarenakan jual beli sudah sah menurut Hukum Ekonomi Syariah maupun Hukum Perdata. Akad batal ditentukan oleh para pihak, adanya pembatalan salah satu pihak dan adanya satu pihak yang tidak memenuhi kewajiban.

Dari analisis yang telah diuraikan diatas, praktik pembatalan sepihak jual beli *online* ini tidak sesuai dengan ketentuan pada Hukum Ekonomi Syariah maupun Hukum Perdata, serta pada Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pada Pasal 96 yang menyebutkan jual beli yang sah tidak dapat dibatalkan, dan yang terjadi di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado merupakan praktik jual beli online dimana jual beli tersebut termasuk jual beli yang sah.

Sebagaimana yang disebutkan juga dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 mengenai perlindungan konsumen, namun dalam ini konsumen melakukan wanprestasi dan dapat dikenakan sanksi berupa membayar kerugian yang diderita pelaku usaha,pembatalan perjanjian, peralihan resiko, serta membayar biaya perkara apabila sampai diarahkan ke pengadilan, dan praktik pembatalan sepihak yang terjadi di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado dimana masyarakat yang membatalkan transaksi tersebut tidak adanya pergantian kerugian konsumen kepada pelaku usaha yang dirugikan tersebut.

Mudharat yang terjadi pada pembatalan sepihak tersebut yakni pada pihak pelaku usaha yang bisa saja mengalami kerugian seperti pada pembayaran pengemasan barang serta pembayaran jasa pengiriman barang. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Maidah 5/1 yakni sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِۗ [[73]](#footnote-73)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman, penuhilah janji-janji”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa janji merupakan perkara yang dibolehkan oleh Allah swt, diharamkan, difardukan serta ditetapkan oleh Allah swt didalam al-Qur’an oleh karena itu janganlah melanggarnya. Janji yang dimaksudkan mencakup semua bentuk akad seperti janji Allah, akad sumpah, akad syirkah, akad jual beli, akad nikah, serta akad sumpah.[[74]](#footnote-74)

**2. Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap Pembatalan Sepihak pada Transaksi Jual Beli Online dengan Pembayaran COD**

Berdasarkan Fakta yang peneliti temukan dilapangan dari 10 narasumber melakukan transaksi jual beli online peneliti menemukan bahwa 7 dari 10 narasumber melakukan pembatalan sepihak pada jual beli online lewat pembayaran COD dengan alasan terlanjur memesan barang, salah menaruh alamat, melewati estimasi waktu, sudah tidak suka dengan barang yang dipesankan, barang ditoko lain lebih menarik, ukuran tidak sesuai.

Dalam setiap kegiatan jual beli terdapat dua subjek hukum yang dimana masing-masing subjek hukum mempunyai hak dan kewajibannya secara timbal balik dalam perjanjian yang dibuat. Apabila salah satu pihak tidak melaksanakan apa yang telah diperjanjikan ataupun membatalkan secara sepihak, maka perbuatan tersebut dikatakan sebagai wanprestasi sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S. an-Nahl/16 /91 yakni sebagai berikut:

وَأَوْفُوا۟ بِعَهْدِ ٱللَّهِ إِذَا عَـٰهَدتُّمْ وَلَا تَنقُضُوا۟ ٱلْأَيْمَـٰنَ بَعْ دَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ ٱللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ [[75]](#footnote-75)

Terjemahnya:

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganl ah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguh kannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kaum muslimin untuk menepati janji mereka dengan Allah jika mereka sudah membuat janji tersebut, semua perjanji an yang dibuat oleh kemauan diri sendiri wajib dipenuhi baik perjanjian itu kepa da sesama kaum muslimin ataupun bukan orang muslim. Allah swt melarang kaum muslimin melanggar sumpah mereka yang diucapkan dengan Nama Allah karena didalam sumpah tersbeut Allah swt ditempatkan sebagai saksi.[[76]](#footnote-76)

Dalam kompilasi hukum ekonomi syariah pada pasal 20 ayat 8 dinyatakan bahwa khiyar merupakan hak pilih antara penjual dan pembeli dalam melanjutkan atau membatalkan akad jual beli yang dilakukan. Menurut hukum ekonomi syariah pemb atalan jual beli oleh konsumen tidak diperbolehkan, dikarenakan jual beli sudah sah menurut hukum ekonomi syariah maupun hukum perdata. Akad batal ditentukan oleh para pihak, adanya pembatalan salah satu pihak dan adanya satu pihak yang tidak memenuhi kewajiban.[[77]](#footnote-77)

Sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa praktik pembatalan sepihak dalam jual beli online pada transaksi COD ini dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado terjadi dikarenakan barang yang dipesankan tidak sesuai dengan pesanan, waktu pengiriman yang melewati estimasi atau terlambat, barang yang dipesan tidak diantarkan ke alamat penerima, kesalahan oleh konsumen saat melakukan pemesanan barang. Praktik jual beli online melalui transaksi cod konsumen melakukan pembatalan sepihak yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kombos Timur tersebut merupa kan kebutuhan sehari-hari yakni barang yang dibeli berupa baju, celana, sepatu, tas, barang transportasi dan lain sebagainya.

Dalam akad jual beli terdapat rukun yang harus terpenuhi yakni sebagai berikut:

* 1. Adanya Aqid (orang yang berakad), yakni penjual merupakan pemilik barang atau orang yang menjualkan barang dari orang lain. Sedangkan pembeli yakni orang yang membelanjakan hartanya.
  2. Objek yang dijadikan akad atau *Ma’qud alaih*, yakni objek yang diakadkan dalam jual beli atau barang yang diperjualbelikan yang diperbolehkan oleh syara’ dan sifatnya diketahui dan dapat dicapai oleh pancra indra oleh pihak pembeli.
  3. Sighat atau *Ijab* dan *Qabul*, yakni rasa saling ridha atas akad atau kesepakatan antara kedua belah pihak yakni pihak penjual dan pihak pembeli dalam melakukan transaksi jual beli, yakni pihak pembeli menyerahkan uang untuk membeli barang dan pihak penjual menyerahkan barang kepada pembeli atau sering disebut serah terima baik transaksi penyerahan barang secara lisan maupun secara tulisan .

Agar jual beli dapat dilakukan oleh pihak penjual dan pihak pembeli maka jual beli harus memenuhi syarat baik subjeknya maupun objeknya.

* 1. Subjek Jual Beli, Menurut Sulaiman Rasyid bahwa kedua belah pihak yang melaksanakan perjanjian jual beli haruslah:
  2. Berakal, orang yang melakukan kesepakatan haruslah orang yang berakal, orang gila atau bodoh tidak sah dalam melaksanakan jual beli, makanya harus berakal agar tidak mudah ditipu atau di dzalimi. Karena dengan berakal dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Apabila dari salah satu pihak tidak berakal maka jual beli yang dilaksanakan tidak sah.
  3. Dengan keinginan sendiri atau tidak ada unsur keterpaksaan dari pihak penjual dan pihak pembeli, dalam melaksanakan jual beli salah satu dari pihak yang melakukan akad tidak ada tekanan atau paksaan untuk melakukan jual beli, kedua belah pihak yang melaksanakan jual beli harus dalam keinginan sendiri tidak boleh ada unsur keterpaksaan maka jual beli sah.
  4. Keduanya tidak mubazir, pihak yang melaksanakan jual beli bukan manusia pemboros atau *Mubazir*, dalam rana hukum orang yang boros atau orang mubazir dikategorikan sebagai “orang yang tidak cakap bertindak”.
  5. Balig, yang dimaksud dengan balig yakni orang yang telah mencapai usia dewasa yang sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam hukum islam baliq yakni orang yang sudah berumur 15 tahun (sudah bermimpi dan sudah haid).

1. Objek Jual Beli, yakni benda yang menjadi penyebab terjadinya jual beli, objek dari jual beli tersebut harus memenuhi syarat, yaitu:
   1. Bersih barangnya, benda yang bersih yakni bukan benda yang tergolong sebagai benda haram, atau benda yang bersih dan terbebas dari sifat najis
   2. Dapat dimanfaatkan, barang yang dijadikan objek jual beli dapat dimanfaatkan seperti untuk dikonsumsi yaitu berupa buah-buahan, sayur, ikan, beras dan sebagainya dan barang yang dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari brupa pakaian, alat transportasi dan sebagainya.
   3. Milik sah orang yang melakukan akad, yakni orang yang melakukan kesepakatan jual beli dari suatu barang yang menjadi objek ialah harus pemilik sah barang tersebut ataupun telah mendapatkan izin dari pemilik barang tersebut.
   4. Mampu menyerahkan, yakni pihak penjual dapat menyerahkan barang dari objek jual beli atau barang yang diakadkan dan diserahkan kepada pembeli sesuai bentuk da jumlah yang diakadkan.
   5. Mengetahui, yakni melihat sendiri keadaan dan bentuk barang baik dari hitungan, takaran, timbangan, maupuun kualitas dari barang tersebut.
   6. Barang yang diakadkan ada di tangan, yakni perjanjian jual beli atas suatu barang yang belum berada di tangan pembeli ialah dilarang dikarenakan mungkin barang yang diakadkan sudah rusak atau mengalami kecacatan dan tidak dapat diserahterimakan sesuai perjanjian.[[78]](#footnote-78)

Sistem COD menurut perspektif hukum ekonomi syariah hukumnya boleh apabila pembeli dan penjual atau kurir sebagai perantara bertemu dan saling bertatap muka beserta barang atau objek pembeliannya karena sesuai rukun jual beli ada pihak penjual dan pembeli, barang, akad dan memberikan juga syarat kepada pembelinya hak *khiyar* apakah ingin melanjutkan jual beli atau menolaknya, tapi jika barangnya wajib dibeli oleh si pembeli maka hal ini diharamkan karena ada sifat memaksa dan itu dilarang.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap pembatalan sepihak transaksi COD *Cash on Delivery* yang dilakukan oleh Masyarakat di Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado tidak sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah karena pembeli tidak memenuhi kewajibannya atau tidak memenuhi akad, akan tetapi dijelaskan juga dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pada Pasal 96 yang artinya bahwa jual beli yang sah tidak dapat dibatalkan yang dimana masyarakat di Kelurahan Kombos Timur ini melakukan Jual beli yang sah tetapi bisa juga dibatalkan apabila keduanya saling ridha. Sebagaimana dalam Q.S. al-Maidah ayat 1 yang menjelaskan mengenai menepati janji-janji baik itu janji-janji dalam transaksi jual beli. Begitu juga dalam Q.S. an-Nisa’ ayat 29 menjelaskan bahwa sebuah transaksi harus memiliki kerelaan antar kedua bela pihak. Maka dari itu pembatalan sepihak yang dilakukan oleh konsumen atau pembeli ini tidak sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah.

2. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dampak dalam pembatalan sepihak jual beli online memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh pelaku usaha dan konsumen, dampak negatif yang dirasakan oleh pihak konsumen seperti kesalahan dalam pengiriman barang oleh penjual yakni seperti kesalahan warna maupun ukuran barang yang dikirimkan serta pengiriman barang yang melewati estimasi waktu. Sedangkan untuk dampak negatif yakni pada pihak penjual yang dimana ketika pihak penjual sudah mengirimkan barang sesuai dengan pesanan tetapi pembeli membatalkannya maka penjual mengalami kerugian berupa biaya pengemasan barang dan jasa pengiriman serta bisa saja terjadinya kerusakan barang karena terlalu lama dalam perjalanan.

**B. Saran**

1. Bagi pembeli atau konsumen alangkah baiknya ketika sedang melakukan kegiatan muamalah yakni pembatalan sepihak dalam transaksi *Cash On Delivery* ini agar selalu berpedoman pada aturan-aturan yang ada baik dalam Hukum Ekonomi Syariah, Hadist maupun Dalam Hukum Positif sebagai pegangan bagi kita sebagai umat muslim supaya terhindar dar hal-hal yang tidak baik serta merugikan salah satu pihak sama seperti halnya yang dilakukan oleh Masyarakat Kelurahan Kombos Timur ini alangkah baiknya kedepannya tidak dilakukan lagi karena pembatalan sepihak ini dapat merugikan pihak lainnya.
2. Bagi konsumen, hendaknya membaca terlebih dahulu serta memahami syarat maupun ketentuan dalam melakukan transaksi *Cash On Delivery* tersebut dan jika terdapat adanya ketidaksesuai pesanan maka cepat konfirmasikan langsung kepada pihak penjual agar tidak ada yang dirugikan dalam kegiatan ini. Begitu juga untuk penjual agar lebih mempertimbangkan lagi dalam mengaktifkan ataupun melakukan fitur COD *Cash On Delivery* dalam metode pembayaran mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

**A. Buku**

Azaam, Abdul Aziz Muhammad. *Fiqh Muamalat Transaksi Dalam Fiqh Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Ariyadi. *Jual Beli Online Ibnu Taimiyah*. Yogyakarta: Diandra kreatif, 2018.

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasir. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. jakarta: Gema Insani, 2002.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2007.

Hernopo, Agus Yudha. *Hukum Perjanjian*. Jakarta: Kencana, 2014.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Depok: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015.

Kamil, Muhammad Qasim. *Hala-Haram Dalam Islam*. Depok: Mutiara Allama Utama, 2014.

Muthia, Aulia. *Hukum Perlindunga Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.

———. *Hukum Perlindungan Konsumen Dimensi Hukum Positif Dan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.

Muslich, H. Ahmad Wardi. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Amzah, 2017.

———. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2017.

———. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Al-Fattaah*. Depok: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015.

———. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pt. Hidakarya Agung, 2004.

Madani. *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2015.

Pasaribu, H. Chairman. *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

PPHIMM. *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Qardhawi, Yusuf. *Halal-Haram Dalam Islam*. Solo: Era Intermedia, 2000.

Soekanto, Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001

Suadi, Amran. *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Tim Redaksi. *Kitab Undang-Undang KUHPer (Kitab Undang-Undang Hukum Perdata)*. Jakarta, Indonesia, 2017.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitiansosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

**B. Jurnal**

———. “Jual Beli Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, No. 2 (2015): 240.

Al-Arif, M. Nur Riyanto. “Penjual Online Berbasis Media Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Islam*, n.d., 39.

Kasim, Adriandi. “Analisis Iqalah pada E-Commerce dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah,” *Journal of Islamic Economics law* 2, no.1, (2022).

Christian Deny. “Wanprestasi Dalam Pelaksanaan Perjanjian Konsinyasi Di Dapur Roti Bu Haryati.” *Jurnal Ilmu Hukum*, 2014.

Hasan, Atthellya. “Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Cash On Delivery (COD) Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Aplikasi Marketplace Toko Deals Of The Day.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, No. 2 (2021): 115.

Hediana, Runto. “Transaksi Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Islam,” n.d.

Muchtar, Heni. “Analisis Yuridis Normatif Sinkronisasi Peraturan Daerah Hak Asasi Manusia.” *Jurnal Yuridis Normatif* 14, no. 1 (2015).

Putra, Muhammad Deni. “Jual Beli Online Berbasis Media Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal Of Shariah Economic Research* 3, No. 1 (2019): 90.

Safira, Desi. “Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, n0. 36 (n.d.).

Safira, Desy. “Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 36 (2020).

Shobirin. “Jual Beli Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* no. 2 (n.d.).

Sinaga, Liberty. “Pembatalan Perjanjian Jual Beli Online Secara Sepihak Oleh Lazada.Co.Id.” *Hukum Pidana*, n.d.

Susiawati, Wati. “Jual Beli Dalam Konteks Kekinian.” *Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 2 (2017): 180.

Weydekamp, Gery. R. “Pembatalan Perjanjian Sebagai Suatu Perbuatan Melawan Hukum.” *Lex Privatium* 1, no.4 (2013).

**C. Skripsi**

Fitriani, Linda. “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Pembatalan Jual Beli Kendaraan Oleh Konsumen Showroom Jk Rizky Shidomulyo Kecamatan Punggur Lampun Tengah.” IAIN Metro, 2020.

Ginting, Petra Dunan. “Tanggungjawab Yuridis Atas Perbuatan Pembatalan Sepihak Oleh Pembeli Dengan Sistem Pembayaran Di Tempat Melalui E-Commerce.” Universitas Sumatera Utara, 2020.

Husain, Mohammad Hidayatullah A.K. “Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Manajemen Pengolaan Zakat Produktif Di Masa Pandemi Covid-19.” IAIN Manado, 2021.

Lestari, Eka Puji. “Pembatalan Akad Pada Sistem Cash On Delivery Perspektif Wahbah Az-Zuhaili.” Iniversitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Mauliza, Ninda. “Pembatalan Sepihak Pada Transaksi Jual Beli Online Dengan Sistem Pembayaran Cash On Delivery Dalam Perspektif Akad Al-Ba,I.” Universitas Ar-Raniry Darusalam, 2020.

Rahwati, Resty Virda Ayu. “Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Pembatalan Transaksi Online Sepihak Oleh Pihak Lazada.” Universitas Jember, 2017.

Rimadani, Arleani Firiski. “Pembatalan Sepihak Oleh Customer Shopee Dalam Transaksi Cash on Delivey Perspektif Hukum Positif Dan Fikih Muamalah.” Universitas Islam Negeri SYarif Hidayatullah, 2022.

**D. Berita**

Aditya, Billy. “Apa Itu COD, Ini Penjelasan Lengkap, Keuntungan Dan Kekurangannya Perlu Diketahui.” Merdeka.com, n.d. https://m.merdeka.com/trending/apa-itu-cod-ini-penjelasan-lengkapnya-pengusaha-online-harus-tahu-amp-paham.html.

Idris, Muammad. “Apa Itu Cod Dalam Jual Beli Online? Simak Risiko Dan Keuntungannya.” KOMPAS.com. Accessed March 13, 2022. https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/02/16/220300826/apa-itu-cod-dalam-jual-beli-online-simak-risiko-dan-keuntungannya.

Indonesia, Lodi. “Arti Dari Cash on Delivery Dan 5 Keunggulannya Bagi Bisnis Online.” Lodi.com. Accessed January 2, 2022. https://lodi.id/2021/07/01/arti-dari-cash-on-delivery-dan-5-keunggulannya-bagi-bisnisonline/.

Lifestyle. “Alasan Konsumen Online Di Indonesia Suka COD.” Bukalapak.com, n.d.

Sinau. “Apa Itu COD Dalam Jual Beli Online Dan Cara Transaksinya.” KOMPAS.com. Accessed January 7, 2022. https://www.google.com/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/174358/videos/apa-itu-cod-dalam-jual-beli-online-dan-cara-transaksinya.

**E. Wawancara**

Bachmid, Valzy dkk. “Wawancara.” Kombos Timur, n.d.

Bachmid, Valzy. “Wawancara.” Kombos Timur, n.d.

Ismail, Nabila. “Wawancara.” Kombos Timur, n.d.

Pomalingo, Fil Adnan. “Wawancara.” Kombos Timur, n.d

Shidiq, Adyantana Yusuf. “Wawancara.” Kombos Timur, n.d.

**F. Kamus**

KBBI. “No Title.” Accessed January 7, 2022. https://kbbi.web.id/batal.html.



**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**A. Transkip Wawancara**

1. Apakah pernah melakukan transaksi cod?

2. Sejak kapan mulai menggunakan transaksi cod?

3. Apa saja jenis barang yang dibeli menggunakan transaksi cod?

4. Apakah pernah melakukan pembatalan transaksi cod?

5. Apa alasan melakukan pembatalan transaksi cod?

6. Sudah berapa kali melakukan pembatalan cod?

7. Apakah merasa puas dengan barang yang dibeli dengan transaksi cod?

**WAWANCARA DENGAN NARASUMBER YANG MELAKUKAN PEMBATALAN SEPIHAK TRANSAKSI COD**

Nama : Valzy Bachmid (Narasumber 1)

Usia : 20 Tahun

Alamat : Ling. VII Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Apakah pernah melakukan transaksi cod? | Kalo cod alhamdulillah sudah beberapa kali kita jaga bekeng, jadi so mengalami |
| 2. Sejak kapan mulai menggunakan transaksi cod? | Pas cod pertama kali sekitaran awal tahun 2021 soalnya itu baru mengenal depe aplikasi shoppe, jadi disitu sotau tentang cod |
| 3. Apa saja jenis barang yang dibeli menggunakan transaksi cod? | Kalo jenis barang ada macam-macam sih dari pakaian, barang-barag motor mungkin hanya itusih |
| 4. Apakah pernah melakukan pembatalan transaksi cod? | Kalo pembatalan dalam cod pernah dua kali |
| 5. Apa alasan melakukan pembatalan transaksi cod? | Yang pertama alasan kita membatalakan itu cod yang pertama depe barang so ada di manado cuma kita so telanjur pesan to jadi kita bapikir daripada tamo buang-buang waktu mo tunggu dengan kebetulan depe barang disni lebih murah dang, jadi kita membatalkan itu cod, terus yang kedua barangnya tidak sesuai jadi saya so telanjur pesan terus akhirnya setelah dipikir-pikir kembali sudah tidak sesuai dengan keinginan |
| 6. Berapa kali melakukan pembatalan cod? | Sudah dua kali |
| 7. Apakah merasa puas dengan barang yang dibeli dengan transaksi cod? | Untuk kepuasan yah alhamdulillah beberapa kali cod ada yang puas ada yang kurang soalnya lengkali terdapat barang-barang kecacatan tapi tidak rusak skali bagitu dang jadi alhamdulillah puaslah boleh dikatakan puas. |

Nama : Rosna Palinto (Narasumber 2)

Usia : 56 Tahun

Alamat : Ling. VII Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Apakah pernah melakukan transaksi cod? | Pernah |
| 2. Sejak kapan mulai menggunakan transaksi cod? | So dapalupa cuman tahun ini noh |
| 3. Apa saja jenis barang yang dibeli menggunakan transaksi cod? | Bedak sama pakaian baju |
| 4. Apakah pernah melakukan pembatalan transaksi cod? | Pernah |
| 5. Apa alasan melakukan pembatalan transaksi cod? | Alasan karna so talalu lama, oma tanya kapan barang kong itu ibu bilang so di kurir bu kong oma bilang kalo seandinya saya tunggu sampai besok barangnya nda datang saya kasih batal baru dorang bilang oke kong depe nda lama kurir datang mar oma so lupa kong kurir suruh ksae batal dengan alasan barang tidak sesuai dengan pesanan |
| 6. Sudah berapa kali melakukan pembatalan cod? | Baru ini |
| 7. Apakah merasa puas dengan barang yang dibeli dengan transaksi cod? | Iyo pernah yang nyanda merasa puas juga pernah |

Nama : Febrika Huntialo (Narasumber 3)

Usia : 20 Tahun

Alamat : Ling. VII Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Apakah pernah melakukan transaksi cod? | Pernah |
| 2. Sejak kapan mulai menggunakan transaksi cod? | Dari 2019 |
| 3. Apa saja jenis barang yang dibeli menggunakan transaksi cod? | Skincare, tas, spatu, baju banya sih |
| 4. Apakah pernah melakukan pembatalan transaksi cod? | Pernah |
| 5. Apa alasan melakukan pembatalan transaksi cod? | Rupa kalo sopesan kong depe barang torang so nyanda suka, kan so ba pesan to kon torang lia lia ulang kong torang so nda suka noh baru sebatal |
| 6. Sudah berapa kali melakukan pembatalan cod? | Dua kali |
| 7. Apakah merasa puas dengan barang yang dibeli dengan transaksi cod? | Puas |

Nama : Fil Adnan Pomalingo (Narasumber 4)

Usia : 19 Tahun

Alamat : Ling. VII Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Apakah pernah melakukan transaksi cod? | Pernah |
| 2. Sejak kapan mulai menggunakan transaksi cod? | Sejak terbitnya cod itu dilaksanakan |
| 3. Apa saja jenis barang yang dibeli menggunakan transaksi cod? | Celana panjang kargo hitam |
| 4. Apakah pernah melakukan pembatalan transaksi cod? | Ya saya membatalkan |
| 5. Apa alasan melakukan pembatalan transaksi cod? | Saya membatalkan pembayaran tersebut celana panjang hitam yang sudah pada waktu bulan ramadhan saya melihat di suatu tempat pembelanjaan di Manado terbilang lebih bagus dan ketika barang sudah sampai di Manado saya membatalkan barang pada kurir yang mengirimkan |
| 6. Sudah berapa kali melakukan pembatalan cod? | Mungkin baru Sekali |
| 7. Apakah merasa puas dengan barang yang dibeli dengan transaksi cod? | Ya merasa puas karena sebelum melakukan pembelian saya melihat komentar dari pembeli |

Nama : Nizar Putra Ismail (Narasumber 5)

Usia : 21 Tahun

Alamat : Ling. VII Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Apakah pernah melakukan transaksi cod? | So berapa kali 10 kali lah |
| 2. Sejak kapan mulai menggunakan transaksi cod? | Tahun 2018 mulai mulai 2018 sampe skrang |
| 3. Apa saja jenis barang yang dibeli menggunakan transaksi cod? | Barang barang motor baju paling banya itu baju |
| 4. Apakah pernah melakukan pembatalan transaksi cod? | Kalo pembatalan baru satu kali |
| 5. Apa alasan melakukan pembatalan transaksi cod? | Itu karna depe produk taso lia ditoko ini cuman disblh lebe gaga dang kong ditoko itu so dapa pesan kita kase batal dorang suru alasan sudah noh kase batal |
| 6. Sudah berapa kali melakukan pembatalan cod? | Baru satu kali |
| 7. Apakah merasa puas dengan barang yang dibeli dengan transaksi cod? | Kalo puas tergantung itu barang kalo misalkan barang itu baju kan nda sesuai ukuran kong pas cod kan nda sesuai ukuran |

Nama : Adyantana Yusuf Shidiq (Narasumber 6)

Usia : 21 Tahun

Alamat : Ling. VII Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Apakah pernah melakukan transaksi cod? | Sering dan lebih percaya cod dari pada bayar terlebih dahulu |
| 2. Sejak kapan mulai menggunakan transaksi cod? | Sebenarnya 2019 dari awal mula kenal jual beli onlne |
| 3. Apa saja jenis barang yang dibeli menggunakan transaksi cod? | Biasanya pakaian, spatu, barang transportasi |
| 4. Apakah pernah melakukan pembatalan transaksi cod? | Iya pernah |
| 5. Apa alasan melakukan pembatalan transaksi cod? | Jadi ada beberapa barang yang saya pesan kemudian mulai dikemas kemudian barang tersebut ada yang dari penjual mengkorfirmasi bahwa barang itu tidak sesuai yang saya minta pada saat pemesanan baju yang saya pesan ukuran M yang tersedia pada saat pesan hanya ukuran L |
| 6. Sudah berapa kali melakukan pembatalan cod? | Sebenarnya ada sekitar tiga yah |
| 7. Apakah merasa puas dengan barang yang dibeli dengan transaksi cod? | Sampai saat ini saya sering merasa puas jika barang sampai dan tidak puas jika barang tidak sampai |

Nama : Nabila Ismail (Narasumber 7)

Usia : 16 tahun

Alamat : Ling. VII Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Apakah pernah melakukan transaksi cod? | Iyy pernah |
| 2. Sejak kapan mulai menggunakan transaksi cod? | 20 frebuary 2021 |
| 3. Apa saja jenis barang yang dibeli menggunakan transaksi cod? | Catok rambu, soflens, aer soflens, baju, jam |
| 4. Apakah pernah melakukan pembatalan transaksi cod? | Prnh |
| 5. Apa alasan melakukan pembatalan transaksi cod? | Salah menaruh alamat karna biasa kalo bapesan jaga ganti ganti alamat |
| 6. Sudah berapa kali melakukan pembatalan cod? | 1x |
| 7. Apakah merasa puas dengan barang yang dibeli dengan transaksi cod? | Puas, karna dpe barang sesuai dengan pesanan |

**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Valzy Bachmid dan Rosna Palinto

** **

Wawancara dengan Ratna Musa dan Febrika Huntialo

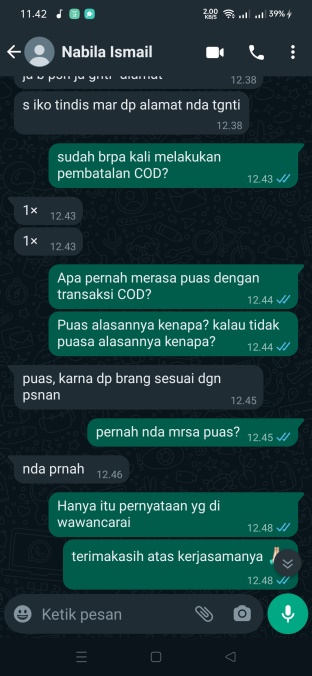
** **

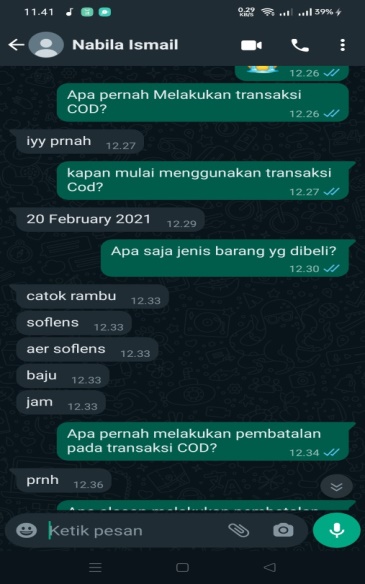
Wawancara bersama Fil Adnan Pomalingo dan Nizar Putra Ismail

** **

Wawancara bersama Aldi Dzulfikar Ettah dan Adiyantana Yusuf Siddiq

** **

****Wawancara bersana Najmi Prisilia Latjui dan Nabila Ismail

****

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zidane Fauzan Ismail

Tempat Tanggal Lahir : Manado, 30 September 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Lingkungan VII Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Kawin

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

No Hp : 08975573711

Alamat Email : [zidan.ismail007@gmail.com](mailto:zidan.ismail007@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

|  |  |
| --- | --- |
| **Sekolah** | **Tahun Lulus** |
| SD BUNDA BESTARI | 2012 |
| MTS NEGERI 1 MANADO | 2015 |
| MAN MODEL 1 MANADO | 2018 |
| INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO | 2022 |

1. Shobirin, “Jual Beli Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, No. 2 (2015). 240. [↑](#footnote-ref-1)
2. Madani, *Fiqih Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2015), 104-105. [↑](#footnote-ref-2)
3. Wati Susiawati, “Jual Beli Dalam Konteks Kekinian,” *Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 2 (2017), 180. [↑](#footnote-ref-3)
4. Atthellya Hasan, “Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Cash On Delivery (COD) Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Aplikasi Marketplace Toko Deals Of The Day,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, No. 2 (2021), 115. [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhammad Deni Putra, “Jual Beli Online Berbasis Media Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Journal Of Shariah Economic Research* 3, No. 1 (2019), 90. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sinau, “Apa Itu COD Dalam Jual Beli Online Dan Cara Transaksinya,” KOMPAS.com, accessed January 7, 2022, https://www.google.com/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/174358/videos/apa-itu-cod-dalam-jual-beli-online-dan-cara-transaksinya. [↑](#footnote-ref-6)
7. Lifestyle, “Alasan Konsumen Online Di Indonesia Suka COD,” Bukalapak.com, accessed January 9, 2022, https;//.www.bukalapak.com. [↑](#footnote-ref-7)
8. Valzy Bachmid, Cash On Delivery, Rekaman Handphone, Kombos Timur, 5 January 2022. [↑](#footnote-ref-8)
9. H. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Amzah, 2017), 173-174. [↑](#footnote-ref-9)
10. Agus Yudha Hernopo, *Hukum Perjanjian* (Jakarta: Kencana, 2014), 293. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ninda Mauliza, “Pembatalan Sepihak Pada Transaksi Jual Beli Online Dengan Sistem Pembayaran Cash On Delivery Dalam Perspektif Akad Al-Ba,I” (Universitas Ar-Raniry Darusalam, 2020). [↑](#footnote-ref-11)
12. Mohammad Hidayatullah A.K Husain, “Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Manajemen Pengolaan Zakat Produktif Di Masa Pandemi Covid-19” (IAIN Manado, 2021), 8. [↑](#footnote-ref-12)
13. Irfan Alfarizi, “Trend Jual Beli Online Melalui Situs Resmi Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam” (IAIN Bengkulu, 2019), 19. [↑](#footnote-ref-13)
14. M. Nur Riyanto Al-Arif, “Penjual Online Berbasis Media Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Islam*, 39. [↑](#footnote-ref-14)
15. Billy Aditya, “Apa Itu COD, Ini Penjelasan Lengkap, Keuntungan Dan Kekurangannya Perlu Diketahui,” Merdeka.com, 06 Januari 2022, https://m.merdeka.com/trending/apa-itu-cod-ini-penjelasan-lengkapnya-pengusaha-online-harus-tahu-amp-paham.html. [↑](#footnote-ref-15)
16. Eka Puji Lestari, “Pembatalan Akad Pada Sistem Cash On Delivery Perspektif Wahbah Az-Zuhaili” (Iniversitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 25. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ninda Mauliza, “Pembatalan Sepihak Pada Transaksi Jual Beli Online Dengan Sistem PembayaranCash On Delivery Dalam Perspektif Akad Al-Ba'i (Universitas Ar-Raniry Darusalam, 2020), 12.” [↑](#footnote-ref-17)
18. Petra Dunan Ginting, “Tanggungjawab Yuridis Atas Perbuatan Pembatalan Sepihak Oleh Pembeli Dengan Sistem Pembayaran Di Tempat Melalui E-Commerce” (Universitas Sumatera Utara, 2020), 10. [↑](#footnote-ref-18)
19. Resty Virda Ayu Rahwati, “Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Pembatalan Transaksi Online Sepihak Oleh Pihak Lazada” (Universitas Jember, 2017), 8. [↑](#footnote-ref-19)
20. Liberty Sinaga, “Pembatalan Perjanjian Jual Beli Online Secara Sepihak Oleh Lazada.Co.Id,” *Hukum Pidana*, 3. [↑](#footnote-ref-20)
21. Linda Fitriani, “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Pembatalan Jual Beli Kendaraan Oleh Konsumen Showroom Jk Rizky Shidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah” (Skripsi, Metro, Iain Metro, 2020), 26. [↑](#footnote-ref-21)
22. Aulia Muthia, *Hukum Perlindungan Konsumen Dimensi Hukum Positif Dan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 83. [↑](#footnote-ref-22)
23. Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat Transaksi Dalam Fiqh Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 23. [↑](#footnote-ref-23)
24. H. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2017), 173-174. [↑](#footnote-ref-24)
25. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pt. Hidakarya Agung, 2004), 334. [↑](#footnote-ref-25)
26. H. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Amzah, 2017), 180. [↑](#footnote-ref-26)
27. H. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Amzah, 2017), 186. [↑](#footnote-ref-27)
28. H. Chairman Pasaribu, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), 35-40. [↑](#footnote-ref-28)
29. Yusuf Qardhawi, *Halal-Haram Dalam Islam* (Solo: Era Intermedia, 2000), 204. [↑](#footnote-ref-29)
30. Adriandi Kasim, “Analisis Iqalah pada E-Commerce dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah,” *Journal of Islamic Economics law* 2, no.1, (2022), 17-20. [↑](#footnote-ref-30)
31. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 63. [↑](#footnote-ref-31)
32. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 83. [↑](#footnote-ref-32)
33. Shobirin, “Jual Beli Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, no. 2, 244. [↑](#footnote-ref-33)
34. Muhammad Qasim Kamil, *Halal-Haram Dalam Islam* (Depok: Mutiara Allama Utama, 2014), 269. [↑](#footnote-ref-34)
35. Tim Redaksi, *Kitab Undang-Undang KUHPer (Kitab Undang-Undang Hukum Perdata)* (Jakarta: BIP, Indonesia, 2017), 360. [↑](#footnote-ref-35)
36. H. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2017), 241. [↑](#footnote-ref-36)
37. H. Ahmad Wardi Muslich. *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2017), 243. [↑](#footnote-ref-37)
38. H. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah: 2017), 245. [↑](#footnote-ref-38)
39. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011), 240. [↑](#footnote-ref-39)
40. Desi Safira, “Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 36, (Mei 2020), 60. [↑](#footnote-ref-40)
41. Runto Hediana, “Transaksi Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Islam* (April 2021), 44. [↑](#footnote-ref-41)
42. Desy Safira, “Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 36 (Mei, 2020), 62. [↑](#footnote-ref-42)
43. Ariyadi, *Jual Beli Online Ibnu Taimiyah* (Yogyakarta: Diandra kreatif, 2018), 112-114. [↑](#footnote-ref-43)
44. Muammad Idris, “Apa Itu Cod Dalam Jual Beli Online? Simak Risiko Dan Keuntungannya,” KOMPAS.com, accessed January 2, 2022, https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/02/16/220300826/apa-itu-cod-dalam-jual-beli-online-simak-risiko-dan-keuntungannya. [↑](#footnote-ref-44)
45. Lodi Indonesia, “Arti Dari Cash on Delivery Dan 5 Keunggulannya Bagi Bisnis Online,” Lodi.com, accessed January 2, 2022, https://lodi.id/2021/07/01/arti-dari-cash-on-delivery-dan-5-keunggulannya-bagi-bisnisonline/. [↑](#footnote-ref-45)
46. Aulia Muthia, *Hukum Perlindunga Konsumen* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 68. [↑](#footnote-ref-46)
47. Aulia Muthia, *Hukum Perlindungan Konsumen* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 69-70. [↑](#footnote-ref-47)
48. KBBI, “Pembatalan Sepihak,” accessed January 7, 2022, https://kbbi.web.id/batal.html. [↑](#footnote-ref-48)
49. Gery. R Weydekamp, “Pembatalan Perjanjian Sebagai Suatu Perbuatan Melawan Hukum,” *Lex Privatium* 1, no.4 (2013), 4. [↑](#footnote-ref-49)
50. Arleani Firiski Rimadani, “Pembatalan Sepihak Oleh Customer Shopee Dalam Transaksi Cash on Delivey Perspektif Hukum Positif Dan Fikih Muamalah” (Universitas Islam Negeri SYarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), 20. [↑](#footnote-ref-50)
51. Deny Christian, “Wanprestasi Dalam Pelaksanaan Perjanjian Konsinyasi Di Dapur Roti Bu Haryati,” *Jurnal Ilmu Hukum*, (Januari, 2014), 4. [↑](#footnote-ref-51)
52. Amran Suadi, *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2017), 132. [↑](#footnote-ref-52)
53. Amran Suadi, *Penyelesaiain Sengketa Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2017), 133. [↑](#footnote-ref-53)
54. Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitiansosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 92. [↑](#footnote-ref-54)
55. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2007), 69. [↑](#footnote-ref-55)
56. Heni Muchtar, “Analisis Yuridis Normatif Sinkronisasi Peraturan Daerah Hak Asasi Manusia,” *Jurnal Yuridis Normatif* 14, no. 1 (2015), 84. [↑](#footnote-ref-56)
57. Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 13-14. [↑](#footnote-ref-57)
58. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 45. [↑](#footnote-ref-58)
59. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, *Profil Kelurahan Kombos Timur Kecamatan Singkil Kota Manado*, 2020. [↑](#footnote-ref-59)
60. Adyantana Yusuf Shidiq,Wawancara COD, Rekaman Handphone, 14 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-60)
61. Valzy Bachmid, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 14 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-61)
62. Fil Adnan Pomalingo, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 14 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-62)
63. Valzy Bachmid, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 2 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-63)
64. Fil Adna Pomalingo, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 2 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-64)
65. Fatma Palinto, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 2 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-65)
66. Febryka Huntialo, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 3 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-66)
67. Valzy Bachmid, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 2 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-67)
68. Nizar Putra Ismail, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 5 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-68)
69. Adyantana Yusuf Shidiq, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 7 Juni 2022. [↑](#footnote-ref-69)
70. Nabila Ismail, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 14 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-70)
71. Fil Adnan Pomalingo, Wawancara COD, Rekaman Handphone, 05 Juny 2022. [↑](#footnote-ref-71)
72. PPHIMM, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), 41. [↑](#footnote-ref-72)
73. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Al-Fattaah* (Depok: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015), 106. [↑](#footnote-ref-73)
74. Muh ammad Nasir Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Depok: Gema Insani), 479. [↑](#footnote-ref-74)
75. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Depok: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015), 277. [↑](#footnote-ref-75)
76. Muhammad Nasir Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (jakarta: Gema Insani, 2002), 11. [↑](#footnote-ref-76)
77. PPHIMM, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 16. [↑](#footnote-ref-77)
78. Pasaribu, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Kencana: Jakarta, 2018), 35-40. [↑](#footnote-ref-78)